

**PENGARUH PERATURAN PESANTREN TERHADAP
KEDISIPLINAN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN
JABAL NUR JADID DESA MEURANDEH KABUPATEN
ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DZULFIQAR

NIM : 431307431

Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018M/1439H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh

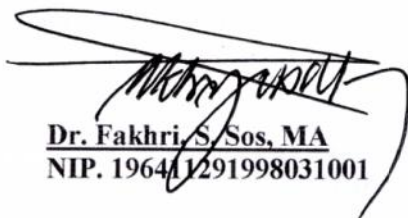
DZULFIQAR

NIM: 431307431

Jurusan Manajemen Dakwah


Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Fakhri, S. Sos, MA
NIP. 196411291998031001

Pembimbing II,



Fakhruddin, SE, MM
NIP. 196406162014111002

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

DZULFIQAR
NIM 431307431

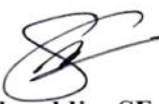
Pada Hari/Tanggal
Selasa, 23 Januari 2018 M
6 Jumadil Awwal 1439 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

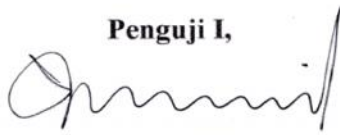
Ketua,


Dr. Fakhri, S.Sos, MA
NIP. 196411291998031001

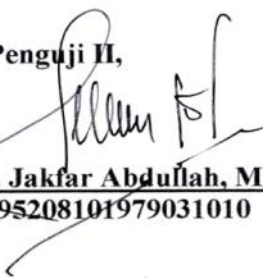
Sekretaris,


Fakhruddin, SE, MM
NIP. 196406162014111002

Penguji I,


Dr. Juhari, M.Si
NIP. 196612311994021006

Penguji II,


Dr. M. Jakfar Abdullah, MA
NIP. 195208101979031010

Mengetahui,
! Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dzulfiqar

NIM : 431307431


Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 Januari 2018
Yang Menyatakan.




Dzulfiqar

NIM: 431307431

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya”** skripsi ini penting untuk dikaji karena peraturan pesantren merupakan kebijakan yang disusun oleh pihak pesantren agar pendidikan berlangsung secara sistematis sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Namun masih ada aturan yang belum berjalan secara efektif ditandai dengan adanya santri merokok, keluar tanpa izin, membawa *handphone*, dan menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi. Kedisiplinan adalah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri, dan untuk mengetahui tingkat persentase pengaruh peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri pada pondok pesantren Jabal Nur Jadid. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi diambil secara acak. Sampel pada penelitian ini adalah 100 orang santri di pondok pesantren Jabal Nur Jadid. Data dianalisa dengan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji regresi sederhana (uji t) dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.0 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peraturan pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan santri pada pondok pesantren Jabal Nur Jadid. Adapun tingkat persentase pengaruh peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri adalah 54.8%.

Kata kunci: *Peraturan, Pesantren, Kedisiplinan, dan Santri*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Saw, keluarga, serta para sahabat beliau sekalian.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis tujukan kepada Ayahanda dan Ibunda penulis yang telah membiayai dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir proses perkuliahan berlangsung. Kemudian, ucapan terimakasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, di antaranya:

1. Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
2. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA. selaku Penasehat Akademik.
3. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA dan bapak Fakhruddin, SE, MM selaku Pembimbing I dan II.

4. Bapak Dr. Juhari, M.Si, dan bapak Dr. M. Jakfar Abdullah, MA selaku penguji I dan II.
5. Seluruh Dosen serta staf pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Abon Armia DW selaku Pimpinan pondok pesantren Jabal Nur Jadid dan seluruh Ustad/Ustadzah yang telah memberi data untuk penulisan skripsi. Dan Seluruh santriwan/wati pondok pesantren Jabal Nur Jadid yang telah mengisi kuesioner sebagai responden dalam penelitian ini.
7. Seluruh keluarga besar Unit 15 Manajemen Dakwah angkatan 2013 yang merupakan sahabat seperjuangan saat di bangku perkuliahan.
8. Seluruh kawan KPM Gampong Balai, Samadua, Aceh Selatan.
9. Dan kepada Desyana Sari, S.Sos, Ridha Amalia, SE, dan Fuad, S.Sos, yang telah membantu memberi arahan dalam proses penulisan skripsi ini.

Hanya Allah Swt yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, apabila terdapat kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 15 Januari 2018
Penulis,

Dzulfiqar
NIM: 431307431

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Konsep	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	10
B. Pengertian Peraturan	11
C. Pengertian Pesantren	12
D. Pengertian Peraturan Pesantren	14
E. Pengertian Kedisiplinan	16
F. Pengertian Pondok Pesantren	19
1. Elemen-Elemen Pondok Pesantren	20
2. Dinamika Perkembangan Pesantren	22
3. Peran dan Fungsi Pesantren	23
4. Sarana dan Tujuan Pesantren	24
5. Ciri-ciri Pendidikan Pesantren	25
G. Kerangka Berfikir	27
H. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Definisi Operasional Variabel	29
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	30
C. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid	38
2. Visi dan Misi	40
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid	41
4. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid	43
5. Santri	44
6. Peraturan dan Disiplin	44
7. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid	47
B. Karakteristik Responden	49
C. Uji Validitas dan Reliabilitas	54
D. Analisis dan Pembahasan Pengaruh Peraturan Pesantren terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid	56
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel	29
Tabel 4.1	Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid	41
Tabel 4.2	Daftar Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid	43
Tabel 4.3	Jumlah Santri Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid	44
Tabel 4.4	Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid	47
Tabel 4.5	Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4.6	Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia	50
Tabel 4.7	Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	51
Tabel 4.8	Pengelompokan Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan ..	52
Tabel 4.9	Pengelompokan Responden Berdasarkan Jumlah Pelanggaran Peraturan Pesantren	53
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas	54
Tabel 4.11	Hasil Uji Reliabilitas	55
Tabel 4.12	Tanggapan Responden Terhadap Peraturan	56
Tabel 4.13	Tanggapan Responden Terhadap Kedisiplinan	59
Tabel 4.14	Koefisien Regresi	63
Tabel 4.15	Model Summary ^b	63
Tabel 4.16	Koefisien Regresi Sederhana (uji t)	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1	Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Gambar 4.2	Persentase Responden Berdasarkan Usia	50
Gambar 4.3	Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	51
Gambar 4.4	Persentase Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan	52
Gambar 4.5	Persentase Responden Berdasarkan Jumlah Pelanggaran Peraturan Pesantren	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Kuesioner
- Lampiran 5 Hasil Tabulasi Jawaban Responden
- Lampiran 6 Hasil Penelitian dan Pengujian Data Karakteristik Responden
- Lampiran 7 Uji Validitas, Reliabilitas, dan Regresi
- Lampiran 8 Tabel Nilai-Nilai r Product Moment
- Lampiran 9 Tabel Nilai-Nilai t
- Lampiran 10 Dokumentasi Saat Penelitian
- Lampiran 11 Dokumentasi Saat Sidang Munaqasyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan ustadz dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam komplek yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Komplek ini biasanya di kelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹

Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Di samping itu, kata pondok mungkin berasal dari bahasa Arab *Funduq* yang berarti asrama atau hotel. Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal, di mana seorang ustadz mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, dan

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3S, (Jakarta, 1983), hlm.18.

para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.² Di Aceh dikenal dengan istilah dayah atau pondok.

Provinsi Aceh terkenal dengan sebutan Serambi Mekkah, sebuah provinsi yang memiliki keistimewaan lebih dibandingkan provinsi-provinsi lain yang terdapat di Indonesia, salah satu keistimewaan itu adalah di dalam bidang Agama, hal ini bisa dilihat dari julukan Serambi Mekkah yang berarti miniatur dari kota yang menjadi simbol kejayaan Islam Mekkah *Almukarramah*, Aceh yang mayoritas penduduknya muslim semakin menunjukkan keistimewaan dengan banyaknya berdiri pondok-pondok pesantren/dayah di seluruh Aceh, salah satu dari sekian banyak pondok pesantren tersebut adalah pondok pesantren Jabal Nur Jadid.

Pondok pesantren Jabal Nur Jadid terletak di Desa Meurandeh Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdya) Provinsi Aceh, pada mulanya pondok ini hanya bergelut pada pendidikan *diniyah* keagamaan klasik atau *salafiyah*, yang khususnya pendidikannya pada pengajian kitab-kitab klasik, seperti *Mukhtasar Jiddan*, *Kailani*, *Bajuri*, *Inatuttalibin* sampai *Mahalli*. Pondok pesantren Jabal Nur Jadid berdiri pada tanggal 19 Januari 2002, oleh Abuya Tgk. Nyak Diwan HS (Almarhum), seorang tokoh agama yang pernah mengaji di pondok Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan, dengan model pendidikan *salafiyah* ini berlanjut sampai tahun 2004. Pada Tahun 2004 anak Abuya Tgk. Nyak Diwan HS yaitu Tgk. Armia DW, kembali dari pengabdianannya dari pondok pesantren terkemuka di Kabupaten Aceh Tenggara yaitu pondok pesantren Darul

² Sudjono Prasodjo, *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1982), hlm. 6.

Iman yang dipimpin oleh Abuya Drs. H. Bukhari Husni, MA yang telah menerapkan sistem pendidikan terpadu, berdasarkan pengalaman tersebut Tgk. Armia DW berkeinginan untuk merubah sistem pendidikan yang telah dijalankan oleh orang tuanya, tentunya untuk merubah itu tidak semudah membalik telapak tangan, banyak rintangan, hambatan dan cobaan, tetapi bagi Tgk. Armia DW semua itu sebuah jalan menuju pulau kesuksesan, hal itu terlihat dari usaha beliau untuk membuat gagasan baru berupa pengembangan bahasa asing (Arab dan Inggris) di pondok tersebut.³

Program pengembangan bahasa asing tersebut hingga kini menjadi sebuah program unggulan di pondok pesantren Jabal Nur Jadid, mulai dari tahun 2004 inilah awal cikal bakal berdirinya sebuah pondok pesantren terpadu seperti yang dicita-citakan oleh pimpinan pondok. Di pondok pesantren Jabal Nur Jadid setelah masa kepemimpinan Tgk. Armia DW, melakukan perubahan besar-besaran, hal itu dengan dibukanya sekolah-sekolah formal. Seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdiri pada Tahun 2007, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berdiri pada tahun 2008, dan semua itu berada di bawah naungan pondok pesantren Jabal Nur Jadid.

Dalam keseharian, para santri melaksanakan aktivitasnya dalam bingkai jadwal dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren Jabal Nur Jadid guna untuk membiasakan mereka dalam kedisiplinan dan kemandirian. Diantara peraturan yang wajib diikuti adalah menjunjung tinggi syari'at

³ Dokumentasi pondok pesantren Jabal Nur Jadid, <http://pesantrenjnj.blogspot.co.id/p/profil-pesantren.html>

Rasulullah, membiasakan berperilaku sopan dan santun, menggunakan bahasa Arab atau Inggris dalam berkomunikasi, dan wajib bermukim (tidak boleh keluar kompleks pesantren tanpa izin).

Disamping kurikulum wajib, mereka juga dapat mengikuti kurikulum tambahan (ekstrakurikuler). Kegiatan ekstrakurikuler ini diantaranya bersifat wajib, dan ada juga yang opsional. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti adalah *tadrib al-khitabah* (latihan pidato). Sedangkan yang bersifat opsional diantaranya adalah tahfiz Qur'an, nasyid, rapa'i geleng, olahraga (bola kaki, bulu tangkis) dan lain sebagainya. Seluruh kegiatan tersebut juga di bawah pembinaan dewan guru yang berkompeten di bidangnya masing-masing.

Sampai sekarang pesantren Jabal Nur Jadid masih menerapkan peraturan-peraturan untuk para santri yang telah disusun oleh pihak yayasan dan pimpinan pesantren. Seperti peraturan dari sekolah santriwan dan santriwati tidak boleh terlambat masuk sekolah pada waktu yang telah ditetapkan, dan selagi jam sekolah tidak diperbolehkan keluar dari ruangan sampai bel istirahat berbunyi. Contoh peraturan lain seperti wajib melaksanakan shalat lima waktu berjamaah, jika ada yang terlambat akan diberi hukuman sesudah shalat berjamaah kecuali bagi santriwati yang berhalangan. Dan jika ada santri yang tidak minta izin (kabur) maka akan dikenakan sanksi, dilarang merokok, dilarang membawa *handphone*, dan dilarang berkomunikasi dalam bahasa daerah.

Dari sejumlah peraturan yang ada masih terdapat peraturan yang kurang berjalan secara efektif, ditandai dengan adanya santri yang masih merokok, keluar

tanpa izin, membawa *handphone*, dan menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi. Kurang berjalannya peraturan-peraturan tersebut diyakini ada hubungannya dengan penerapan peraturan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Jabal Nur Jadid.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan untuk menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat melahirkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah peraturan pesantren berpengaruh terhadap kedisiplinan santri pada pondok pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Aceh Barat Daya ?
2. Berapa besar pengaruh peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri pada pondok pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Aceh Barat Daya ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah peraturan pesantren berpengaruh terhadap kedisiplinan santri pada pondok pesantren Jabal Nur Jadid.
2. Untuk mengetahui berapa besar persentase pengaruh peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri pada pondok pesantren Jabal Nur Jadid.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian pasti ada manfaatnya masing-masing. Begitu juga dalam penelitian ini, adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis adalah dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah kajian keilmuan dan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis adalah dengan penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat Aceh khususnya, tentang pengaruh peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri pada pondok pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh.
3. Secara akademis agar dapat menambah referensi bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya mahasiswa Manajemen

Dakwah, untuk lebih mempertajam kajian ilmu tentang manajemen pesantren.

E. Penjelasan Konsep

Agar tidak terjadi kesalahan bagi para pembaca dalam memahami istilah yang ada dalam penulisan ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalam penulisan penelitian ini. Adapun istilah yang dimaksud yaitu:

1. Pengertian Peraturan

Menurut Lydia Harlina Martono (2000), Peraturan merupakan pedoman agar manusia hidup tertib dan teratur. Jika tidak terdapat peraturan, manusia bisa bertindak sewenang-wenang, tanpa kendali, dan sulit diatur.

Sedangkan menurut Brownlee (2004), Peraturan sendiri diartikan sebagai seperangkat norma-norma yang mengandung perintah dan larangan, yang di dalamnya mengatur tentang bagaimana individu seharusnya berperilaku, apa yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan.

2. Pengertian Pesantren

Menurut Mastuhu (1994), pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan

mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁴

Sedangkan menurut Arifin (1995), pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari seorang atau beberapa kiai dengan ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.⁵

3. Pengertian Kedisiplinan

Menurut Hasibuan (2002), disiplin adalah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila melanggar. Disiplin adalah sikap kejiwaan seseorang atau kelompok orang yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi keputusan yang telah ditetapkan.⁶

Sedangkan Menurut Alfred R. Lateiner dan I.S. Levine telah memberikan definisi antara lain, disiplin merupakan suatu kekuatan yang selalu berkembang di

⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 55.

⁵ M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islamdan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 240.

⁶ Nurlita Witarsa, *Dasar-Dasar Produksi, Karunika*, (Jakarta, 1988), hlm. 102.

tubuh para pekerja yang membuat mereka dapat mematuhi keputusan dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.⁷

4. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah sekolah Islam berasrama yang terdapat di Indonesia. Pendidikan dalam pondok pesantren bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang Al-Quran dan sunnah Rasul, para pelajar pesantren disebut sebagai santri yang belajar sekolah sekaligus tinggal pada asrama yang disediakan oleh pesantren. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *Funduq* yang berarti hotel. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal atau penginapan, khusus di Aceh pesantren disebut dengan nama dayah. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kyai, untuk mengatur kehidupan pondok pesantren.⁸

⁷ I.S Livine, *Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja*, Terjemahan Oleh Iral Soedjono, Cemerlang, (Jakarta, 1980), hlm. 71.

⁸ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kecana, 2009), hlm. 62.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Dalam studi literatur ini, penulis mencantumkan penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis.

Amir Rohmad (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Hukuman Edukatif Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman”. Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel independent yaitu Hukuman Edukatif (X) dan variabel dependent yaitu Kedisiplinan Santri (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hukuman Edukatif berpengaruh cukup tinggi terhadap Kedisiplinan Santri dengan nilai R square diketahui sebesar 0,171. Artinya variasi kedisiplinan santri dapat dijelaskan oleh variasi pada penerapan hukuman edukatif sebesar 17,1%. Sedangkan sisanya sebesar 82,9% dijelaskan oleh faktor-faktor selain penerapan hukuman edukatif. Beberapa faktor lainnya tersebut diantaranya dapat berupa faktor lingkungan seperti keluarga, teman bergaul maupun lingkungan di pendidikan formalnya.

Akhamad Jihad (2011) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh tata tertib pesantren terhadap kedisiplinan santri pada pondok pesantren Daar el-Qalam Sanarang Garut”. Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel

independent yaitu Tata Tertib (X) dan variabel dependent yaitu Kedisiplinan Santri (Y). Hasil penelitian ini berdasarkan t hitung sebesar 2,061 sedang t tabel sebesar 2,019. Artinya jika baik tata tertib yang ada di pesantren maka akan baik pula kedisiplinan belajar santri. Pengaruh Tata Tertib sebesar 39% terhadap kedisiplinan belajar santri dan sisanya 61% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan belajar santri.

B. Pengertian Peraturan

Peraturan adalah ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan dapat diterima. Setiap warga masyarakat harus menaati aturan yang berlaku atau ukuran, kaidah yang dipakai sebagai tolak ukur untuk menilai dan membandingkan sesuatu (KBBI).

Menurut Lydia Harlina Martono (2000), Peraturan merupakan pedoman agar manusia hidup tertib dan teratur. Jika tidak terdapat peraturan, manusia bisa bertindak sewenang-wenang, tanpa kendali, dan sulit diatur.

Sedangkan menurut Brownlee (2004), Peraturan sendiri diartikan sebagai seperangkat norma-norma yang mengandung perintah dan larangan, yang di dalamnya mengatur tentang bagaimana individu seharusnya berperilaku, apa yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' Ayat: 59

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي

شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya*”. (Q.S An-Nisa': 59)

C. Pengertian Pesantren

Pesantren berasal dari kata pe-santri-an, kata santri berarti murid dalam Bahasa Jawa.⁸ Pendapat lainnya, pesantren berasal dari kata santri yang dapat diartikan tempat santri. Kata santri berasal dari kata *Cantrik* (bahasa sansekerta) yang berarti orang yang mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh

⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 687.

Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut *pawiyata*. Istilah santri juga ada dalam bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.⁹

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tradisional yang para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Komplek ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹⁰

Menurut Mastuhu (1994), pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹¹

Sedangkan menurut Arifin (1995), pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari

⁹ Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 120.

¹⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3S, Jakarta, 1983, hlm.18.

¹¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 55.

seorang atau beberapa kyai dengan ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.¹²

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tradisional dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan, dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap, mampu dan mandiri dalam menghadapi kehidupan dunia maupun akhirat.¹³

D. Peraturan Pesantren

Peraturan adalah sesuatu yang disepakati dan mengikat sekelompok orang/lembaga dalam rangka mencapai suatu tujuan dalam hidup bersama. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peraturan adalah yang harus ditaati siswa/santri untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, jika melakukan pelanggaran maka dikenakan sanksi.¹⁴ Berkenaan dengan pondok pesantren, maka peraturan pondok pesantren adalah ketentuan yang digunakan untuk mengatur hubungan antar individu dalam pondok pesantren.

Pada tahun 1979 Menteri Agama mengeluarkan peraturan No. 3 Tahun 1979 yang mengungkapkan bentuk pondok pesantren adalah sebagai berikut:

¹² M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 240.

¹³ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, (Surabaya: Imtyat, 2011), hlm 9.

¹⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta : Logos, 2002), hlm. 34-35.

- a. Pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajian kitab-kitab klasik (*salafiyah*). Para santri dapat diasramakan, kadang kala tidak diasramakan.
- b. Pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pengajian kitab namun lebih mengarah pada upaya pengembangan *tarekat/sufisme*.
- c. Pondok pesantren yang hanya menyelenggarakan kegiatan ketrampilan khusus agama Islam, kegiatan keagamaan, seperti tahfidz (hafalan al-quran) dan majelis taklim.
- d. Pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajian kitab klasik, namun juga menyelenggarakan pengajian pendidikan formal kedalam lingkungan pondok pesantren.
- e. Pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran pada orang yang menyandang masalah sosial. Patut dicatat bahwa dalam rangka pemerataan pemenuhan hak warga Negara untuk memperoleh pengajaran yang layak, maka diupayakan adanya penyelenggaraan pondok pesantren yang memberikan bentuk pengajaran khusus mereka yang memiliki cacat tubuh atau keterbelakangan mental dalam sebuah penyelenggaraan madrasah luar biasa di pondok pesantren dan juga bagi mereka yang anak yatim piatu atau anak jalanan dalam sebuah panti asuhan yang dikelola sebagai pondok pesantren.

- f. Pondok pesantren yang merupakan kombinasi dari beberapa poin atau seluruh poin yang tersebut di atas.¹⁵

Secara garis besar peraturan di pesantren meliputi peraturan umum dan peraturan khusus.

1. Peraturan Umum

Peraturan umum adalah suatu perjanjian yang telah di buat untuk kepentingan umum, tentang apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan di dalam pesantren.

2. Peraturan Khusus

Secara khusus, peraturan yang harus di taati sesuai dengan perintah yang telah ditetapkan yang harus dilakukan oleh santri, apabila santri melakukan pelanggaran akan mendapatkan sanksi.

E. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan keharmonian. Jadi sifat disiplin berkaitan dengan pengembangan sikap yang layak terhadap pekerjaan.¹⁶ Sedangkan menurut Sutopo Yuwono dalam dasar-dasar produksi, disiplin adalah sikap kejiwaan

¹⁵ Tim Derpatemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta :Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 26.

¹⁶ I.G. Wursanto, *Managemen Kepegawaian. Kenesisus*, (Yogyakarta, 1989), hlm. 108.

seseorang atau kelompok orang yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi keputusan yang telah ditetapkan.¹⁷

Menurut Hasibuan (2002), disiplin adalah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila melanggar.

Menurut Alfred R. Lateiner dan I.S. Levine telah memberikan definisi antara lain, disiplin merupakan suatu kekuatan yang selalu berkembang ditubuh para pekerja yang membuat mereka dapat mematuhi keputusan dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.¹⁸

Menurut Astrid S. Susanto juga mengemukakan sesuai dengan keadaan di dalam setiap organisasi, maka disiplin dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: disiplin yang bersifat positif dan disiplin yang bersifat negatif. Tugas seorang pemimpin untuk mengusahakan terwujudnya suatu disiplin yang mempunyai sifat positif, dengan demikian dapat menghindarkan adanya disiplin yang bersifat negatif. Disiplin positif merupakan suatu hasil pendidikan, kebiasaan atau tradisi dimana seseorang dapat menyesuaikan dirinya dengan keadaan, adapun disiplin negatif sebagai unsur di dalam sikap patuh yang disebabkan oleh adanya perasaan takut akan hukuman.¹⁹

¹⁷ Nurlita Witarsa, *Dasar-Dasar Produksi, Karunika*, (Jakarta, 1988), hlm. 102.

¹⁸ I.S Livine, *Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja*, Terjemahan Oleh Iral Soedjono, Cemerlang, (Jakarta, 1980), hlm. 71.

¹⁹ Astrid S. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1974), hlm. 305.

Menurut Maman Rakhman seperti yang dikutip oleh Tulus Tu'u di dalam bukunya *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, menerangkan: Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam pengembangan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan yang muncul dari dalam hatinya.²⁰

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kedisiplinan Prajudi Atmosudirjo merumuskan kedisiplinan sebagai berikut:

- a. Sikap mental (*state of mind, mental attitude*) tertentu yang merupakan sikap dan tata tertib.
- b. Suatu pengetahuan (*knowledge*) tentang sistem aturan-aturan perilaku, sistem atau norma-norma kriteria standar yang menumbuhkan *insight* dan kesadaran (*consciousness*).
- c. Suatu sikap yang secara wajar menunjukkan kesanggupan hati, pengertian dan kesadaran hati untuk mentaati segala apa yang diketahui itu secara cermat dan tertib.²¹

Dalam hal itu dapat disimpulkan bahwa, orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup sehingga mampu mencapai kebahagiaan yang diharapkan, bahkan para ahli mengatakan bahwa dengan disiplin berbagai kebutuhan dengan sendirinya dapat dipenuhi jika seseorang telah membiasakan diri melakukan kegiatan dengan

²⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Provesi Siswa*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 32.

²¹ Prajudi Atmosudirjo, *Beberapa Pandangan Umumtentang Pengambilan Keputusan*, (Dicision Making), (Jakarta: Pustaka Bradjaguna, 1976), hlm, 64.

terencana, maka ia akan mulai disiplin atau sudah mulai teratur dengan sendirinya ia tinggal mematuhi rencana itu sendiri, seperti ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib dan sebagainya.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Huud ayat: 112

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: *“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan”*. (Q.S Huud : 112)

F. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah sekolah Islam berasrama yang terdapat di Indonesia. Pendidikan dalam pondok pesantren bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang Al-Quran dan sunnah Rasul, para pelajar pesantren disebut sebagai santri yang belajar sekolah sekaligus tinggal pada asrama yang disediakan oleh pesantren. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *Funduq* yang berarti hotel. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal atau penginapan. Khusus di Aceh

pesantren disebut dengan nama dayah. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kiai, untuk mengatur kehidupan pondok pesantren.²²

1. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

a. Kyai

Kyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Di samping itu, kiai pondok pesantren biasanya juga sekaligus sebagai penggagas dan pendiri dari pesantren yang bersangkutan. Oleh karena itu sangat wajar jika dalam pertumbuhannya pesantren sangat bergantung pada peran seorang kyai.

Peran penting kyai terus signifikan hingga kini, kyai dianggap memiliki pengaruh secara sosial dan politik, karena memiliki ribuan santri yang taat dan patuh serta mempunyai ikatan primordial (patron) dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.²³

b. Pondok

Pondok atau tempat tinggal para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam Negara-negara lain. Setidaknya ada beberapa alasan mengapa pesantren harus menyediakan pondok (asrama) untuk tempat tinggal para santrinya. Pertama kemasyhuran seorang kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam. Kedua hampir

²² Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kecana, 2009), hlm. 62.

²³ Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: Ird Press, 2004), hlm. 30.

semua pesantren berada di desa-desa terpencil dan jauh dari keramaian. Ketiga adanya timbal balik antara santri dan kiai, dimana para santri menganggap kyainya seolah-olah seperti bapaknya sendiri dan kyai memperlakukan santri seperti anaknya sendiri juga.²⁴

c. Masjid

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan islam yang pernah dipraktekkan oleh Nabi Muhammad Saw. Dimanapun kaum muslimin berada pada masjid menjadi pilihan ideal bagi tempat pertemuan musyawarah, pusat pendidikan, pengajian, kegiatan administrasi dan kultural.²⁵

d. Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren, pada umumnya santri terbagi dalam dua kategori. Pertama santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Kedua santri kolong, yaitu para siswa yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren. Oleh karenanya, hanya seorang santri yang memiliki kesungguhan dan kecerdasan yang diberikan kesempatan untuk belajar di sebuah pesantren besar.

²⁴ Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: Ird Press, 2004), hlm. 31.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 33

Selain dua istilah santri diatas ada juga istilah “santri kelana” dalam dunia pesantren, santri kelana adalah santri yang selalu berpindah-pindah dari satu pesantren ke pesantren lainnya, hanya untuk memperdalam ilmu pengetahuan Agama.²⁶

2. Dinamika Perkembangan Pesantren

Pesantren jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang asli.²⁷ Keberadaan pesantren sebagai pusat pendidikan dan basis penyebaran agama Islam di Indonesia telah berjalan selama berabad-abad lamanya, secara pasti tidak pernah diketahui kapan pertama kali pola pendidikan macam pesantren ini di mulai. Memang, banyak ilmuwan yang bersilang pendapat tentang hal ini. Namun demikian, beberapa penelitian telah menduga bahwa benih-benih kemunculan pesantren sebagai pusat penyebaran dakwah sekaligus sebagai penggodokan kader, sudah ada jauh sejak keberadaan Walisongo yaitu sekitar abad 15.²⁸

Pada masa awal kelahirannya pondok pesantren tidaklah selengkap saat ini, dimana ada lokal-lokal khusus tempat para santri tinggal, ada tim pengurus, ada sistem administrasi lengkap dengan jadwal pembacaan kitab, juga lengkap dengan peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh para santri.

²⁶ Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: Ird Press, 2004), hlm. 37.

²⁷ Dr.H.M.Sulthon,M.Pd dan Dr.Moh.Khusnuridho,M.Pd, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta, Laksbang, PRESSindo, 2006), hlm. 4.

²⁸ Drs.H.Amin Haedari.M.Pd.dkk, *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*, (Jakarta: Dipa Pustaka,2006), hlm. 2.

Diduga tumbuhnya suatu pesantren dimasa dahulu, terutama di masyarakat pedesaan, dimulai dengan adanya pengakuan suatu lingkungan masyarakat tertentu terhadap kelebihan dibidang ilmu agama (Islam) dan keshalihan seorang ulama, sehingga penduduk lingkungan itu banyak yang datang untuk belajar menuntut ilmu pada sang ulama.

Seiring perkembangan zaman, pertumbuhan dan perkembangan pesantren dewasa ini semakin pesat, bukan hanya dari segi kuantitas namun juga dari segi kualitas. Dari segi kualitas misalnya, lembaga pesantren telah berbenah dan melakukan banyak perubahan, baik perubahan secara fisik, material (kasat mata) maupun perubahan pada cara berpikir, secara psikologis dan imaterial. Secara material, masuknya nalar modernitas pada dunia pesantren, bisa dilihat dalam pengadopsian sistem pendidikan modern.²⁹

3. Peran dan Fungsi Pesantren

Dari waktu ke waktu fungsi pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Betapa tidak, pada awalnya lembaga tradisional ini mengembangkan fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama (Horikoshi, 1987: 232).

Dalam perjalanannya hingga sekarang, sebagai lembaga sosial pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi). Di samping itu pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa madrasah

²⁹ Drs.H.Amin Haedari.M.Pd.dkk, *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*, (Jakarta: Dipa Pustaka, 2006), hlm. 69.

diniyah yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja. Pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberi pelayanan yang sama kepada mereka, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka.

Dengan berbagai peran yang potensial dimainkan oleh pesantren di atas, dikemukakan bahwa pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitar, sekaligus menjadi rujukan moral (*reference of morality*) bagi kehidupan masyarakat umum.³⁰

4. Sarana dan Tujuan Pesantren

Dengan menyadarkan diri kepada Allah Swt, para kyai pesantren memulai pendidikan pesantrennya dengan modal niat ikhlas dakwah dengan menegakkan kalimat-Nya, didukung dengan sarana dan prasarana terbatas. Keterbatasan sarana dan prasarana ini, ternyata tidak menyurutkan para kiai dan santri untuk melaksanakan program-program pesantren yang telah direncanakan. Mereka sepakat bahwa pesantren adalah tempat untuk melatih diri (*riyadloh*) dengan penuh keprihatinan, yang penting semua itu tidak menghalangi mereka menuntut ilmu.³¹

³⁰ Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 90.

³¹ Mastuki HS, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 92

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan tradisional mempunyai tujuan yang dirumuskan dengan jelas sebagai acuan program-program pendidikan yang diselenggarakannya. Tujuan didirikannya pesantren bukan hanya menciptakan manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, beretika, berestetika, mengikuti perkembangan masyarakat dan budaya, berpengetahuan dan berketerampilan sehingga menjadi manusia yang paripurna dan berguna bagi masyarakat.³²

5. Ciri-Ciri Pondok Pesantren

Merujuk uraian terdahulu, maka dapat diidentifikasi ciri-ciri pondok pesantren sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kiainya, kyai sangat memperhatikan santrinya.
- b. Kepatuhan santri kepada kyai. Para santri menganggap bahwa menentang kiai, selain tidak sopan juga dilarang Agama, bahkan tidak memperoleh berkah karena durhaka kepadanya sebagai guru.
- c. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren.
- d. Kemandirian amat terasa di pesantren. Para santri mencuci pakaian sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri, dan memasak sendiri.

³² Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm. 19

- e. Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan (*ukhuwah islamiyyah*) sangat mewarnai pergaulan di pesantren.
- f. Disiplin sangat dianjurkan. Untuk menjaga kedisiplinan ini pesantren biasanya memberikan sanksi-sanksi edukatif.
- g. Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunah, zikir, dan *i'tikaf*, shalat tahajud, dan bentuk-bentuk *riyadloh* lainnya atau meneladani kiainya yang menonjolkan sikap *zuhd*.
- h. Pemberian ijazah, yang pencantuman nama dalam satu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada para santri-santri yang berprestasi.³³

Ciri-ciri diatas menggambarkan pendidikan pesantren dalam bentuknya yang masih murni (tradisional). Adapun penampilan pendidikan pesantren sekarang yang lebih beragam merupakan akibat dinamika dan kemajuan zaman telah mendorong terjadinya perubahan terus-menerus, sehingga lembaga tersebut melakukan berbagai adopsi dan adaptasi sedemikian rupa. Tegasnya tidak relevan jika ciri-ciri pendidikan pesantren murni di atas dilekatkan kepada pesantren-pesantren yang telah mengalami pembaharuan dan pengadopsian sistem pendidikan modern.

³³ Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 93.

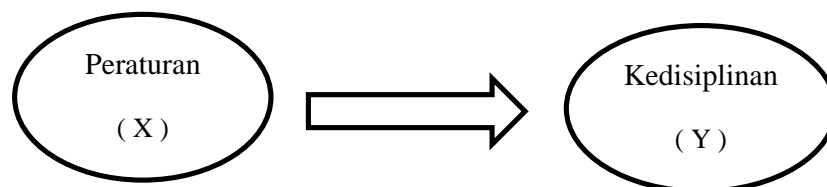
G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih ditinjau dari jenis hubungan variabel, yaitu hubungan sebab akibat yaitu suatu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya.

Kerangka berfikir akan memberikan manfaat berupa persepsi yang sama antara penelitian dan pembaca terhadap jalur pemikiran peneliti, dalam rangka membentuk hipotesis risetnya secara logis.³⁴ Jadi, Pengaruh peraturan pesantren sangat berperan penting dalam mewujudkan kedisiplinan santri pada pondok pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Aceh Barat Daya.

Berdasarkan uraian teori yang dijelaskan mengenai peraturan, serta teori mengenai kedisiplinan, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran seperti tampak pada gambar di bawah ini :

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran



³⁴ Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Prilaku Karyawan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 215.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya maka perlu di uji kebenarannya.³⁵

Berdasarkan uraian pemikiran diatas dan untuk menjawab identifikasi masalah, maka penulis dapat menyatakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Peraturan pesantren tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan santri

H_1 = Peraturan pesantren berpengaruh terhadap kedisiplinan santri

³⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013).

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Pertanyaan
Independen Variabel (X)						
1.	Peraturan	Peraturan adalah pedoman agar manusia hidup tertib dan teratur. Jika tidak terdapat peraturan, manusia bisa bertindak sewenang-wenang, tanpa kendali, dan sulit diatur. (Lydia Harlina Martono: 2000)	Pedoman Ketertiban Teratur Kenyamanan	1-5	Interval	A1-A4
Dependent Variabel (Y)						
2.	Kedisiplinan	Kedisiplinan adalah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila melanggar. (Hasibuan: 2002).	Taat Pada Peraturan Sikap dan Prilaku Tanggung Jawab Disiplin Waktu	1-5	Interval	B1-B4

Keterangan :

a= Intersep

b= Koefesien Regresi (slop)

X= Variabel Terkait (variabel yang diduga)

Y= Variabel Bebas

a. Koefesien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari Peraturan Pesantren (X) terhadap Kedisiplinan Santri (Y), dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefesien determinasi (KD).

$$K_d = r_{yx}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Nilai Koefesien Determinasi

R_{yx}^2 = Nilai Koefesien Korelasi

b. Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji apakah variabel-variabel koefesien regresi sederhana signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian melalui uji t. Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan :

a= Intersep

b= Koefesien Regresi (slop)

X= Variabel Terkait (variabel yang diduga)

Y= Variabel Bebas

a. Koefesien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari Peraturan Pesantren (X) terhadap Kedisiplinan Santri (Y), dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefesien determinasi (KD).

$$K_d = r_{yx}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Nilai Koefesien Determinasi

R_{yx}^2 = Nilai Koefesien Korelasi

b. Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji apakah variabel-variabel koefesien regresi sederhana signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian melalui uji t. Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

a= Intersep

b= Koefesien Regresi (slop)

X= Variabel Terkait (variabel yang diduga)

Y= Variabel Bebas

a. Koefesien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari Peraturan Pesantren (X) terhadap Kedisiplinan Santri (Y), dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefesien determinasi (KD).

$$K_d = r_{yx}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Nilai Koefesien Determinasi

R_{yx}^2 = Nilai Koefesien Korelasi

b. Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji apakah variabel-variabel koefesien regresi sederhana signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian melalui uji t. Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh.¹

Penelitian ini bersifat deskriptif, deskriptif dalam penelitian merupakan uraian sistematis dan bukan sekedar pendapat pakar dan buku dan hasil penelitian yang relavan dengan variabel yang diteliti.² Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik survei, yaitu metode penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual.³ Metode survei yang penulis gunakan adalah metode penyebaran kuesioner dan dokumentasi.

C. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yaitu keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini.⁴ Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi. Populasi misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah murid di sekolah tertentu, dan sebagainya.⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri pondok pesantren Jabal Nur Jadid desa Meurandeh kabupaten Aceh Barat Daya.

¹ Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hlm. 36.

² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 58.

³ Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 56.

⁴ Moh. Kasiram. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. (Malang: UIN Maliki Press, 2008), hlm. 257.

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 215.

Dari berbagai rumus yang ada, ada sebuah rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel yang dibutuhkan sebagai responden, yaitu rumus Slovin berikut:⁶

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

e^2 = perkiraan tingkat kesalahan.⁷

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka diperoleh besarnya sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{273}{1 + 273(8\%)^2}$$

$$n = \frac{273}{1 + 273(0,08)^2}$$

$$n = \frac{273}{1 + 273 = (0,0064)}$$

$$n = \frac{273}{1 + 1,7472}$$

⁶ Bambang Prasetyo, *Statistic Parametik Untuk Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 137.

⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 6.

1) Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri

H_1 : Ada pengaruh secara signifikan antara peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3) Menentukan t hitung

4) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = 100-2

5) Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika t hitung < t tabel

H_0 ditolak jika t hitung > t tabel

6) Membandingkan t hitung dengan t tabel

7) Membuat Kesimpulan

1. Uji Reliabilitas

Sementara uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Jadi, dengan kata lain bahwa reliabilitas adalah indeks

yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, bila alat pengukur tersebut digunakan dua kali, untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten.

Untuk menguji reliabilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah koefisien *Alpha* dikembangkan oleh *Cronbach's* sebagai ukuran umum dari konsistensi internal skala multi item. Angka *Cronbach's Alpha* <0.70 adalah dapat diterima, >0.80 sangat andal.

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan kemudian dilihat nilainya. Variabel yang memiliki koefisien reliabilitas negatif atau lebih kecil dari nilai pada tabel perlu direvisi karena memiliki tingkat reliabilitas yang rendah.³⁶

³⁶ Santoso S, *Buku Latihan SPSS Statistic Paramatik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo Gramedia, 2000), hlm. 264.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid

Pondok pesantren Jabal Nur Jadid berdiri pada tanggal 19 Januari 2002, oleh Abuya Tgk. Nyak Diwan HS (Almarhum), seorang tokoh agama yang pernah mengaji di pondok Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan, dan model pendidikan *salafiyah* ini berlanjut sampai Tahun 2004.

Pada Tahun 2004 anak Abuya Tgk. Nyak Diwan HS yaitu Tgk. Armia DW, kembali dari pengabdianya dari pondok pesantren terkemuka di kabupaten Aceh Tenggara yaitu pondok pesantren Darul Iman yang dipimpin oleh Abuya Drs. H. Bukhari Husni, MA yang telah menerapkan sistem pendidikan terpadu, berdasarkan pengalaman tersebutlah Tgk. Armia DW berkeinginan untuk merubah sistem pendidikan yang telah dijalankan oleh orang tuanya, tentunya untuk merubah itu tidak semudah membalik telapak tangan, banyak rintangan, hambatan dan cobaan, tapi bagi Tgk. Armia DW semua itu sebuah jalan menuju pulau kesuksesan, hal itu tampak pada usaha beliau untuk membuat gagasan baru berupa pengembangan bahasa asing (Arab dan Inggris) di pondok tersebut. Dan program bahasa tersebut hingga kini menjadi sebuah program unggulan di pondok pesantren Jabal Nur Jadid, mulai dari tahun 2004 inilah awal cikal bakal berdirinya sebuah pondok pesantren terpadu seperti yang dicita-citakan oleh pimpinan pondok pesantren Jabal Nur Jadid.

Pondok pesantren Jabal Nur Jadid setelah masa kepemimpinan Tgk. Armia DW, melakukan perubahan besar-besaran, hal itu dengan dibukanya sekolah-sekolah formal. Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdiri pada Tahun 2007 yang saat ini di kepalai oleh Bahrun Walidin, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berdiri pada tahun 2008 yang saat ini masih dikepalai oleh Dra. Isniwanti dan semua itu berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren Jabal Nur Jadid.

Pada tahun-tahun awal berdirinya pondok pesantren Jabal Nur Jadid, seluruh kegiatan pengajian dipusatkan pada sebuah gedung tua yang bersejarah dan sampai saat ini masih dipertahankan keasliannya sebagai sebuah bukti sejarah, dan dari gedung tua tersebutlah berdirinya pondok pesantren Jabal Nur Jadid sekarang ini. Kini diatas tanah 2 hektar inilah berdirinya pondok pesantren Jabal Nur Jadid, dengan sistem dan wajah yang baru dengan segala usaha yang dilakukan Tgk. Armia DW dan tentunya dukungan dari masyarakat dan pemerintah daerah akhirnya satu demi satu sarana pondok telah berdiri dengan kokoh.

Sampai saat ini terhitung sudah berdiri 1 gedung asrama putra dan 2 gedung asrama putri, selain ruang asrama santri di pesantren Jabal Nur Jadid juga terdapat sarana-sarana pendukung lainnya, seperti musalla, perpustakaan ruang komputer dan juga kegiatan seni.

Pada tanggal 26 Desember 2004 terjadi sebuah bencana alam yang melanda Aceh, ini merupakan peristiwa paling menyedihkan di dunia pada akhir abad ke 21, Tsunami telah menghancurkan Aceh, ratusan ribu jiwa menjadi korban,

rumah dan gedung rata dengan tanah, gedung pesantren dan pendidikan lainnya banyak yang tak tampak lagi. Seluruh kehidupan rakyat Aceh hampir lumpuh total, tentunya peristiwa itu juga sedikit banyaknya mempengaruhi pendidikan santri di pondok pesantren Jabal Nur Jadid, sehingga tergerak hati pimpinan untuk membantu anak-anak korban tsunami terutama dalam hal pendidikan. Dari niat yang baik itu jualah menggerakkan hati kedutaan Mexico untuk memberikan bantuan kepada pondok pesantren Jabal Nur Jadid, dengan membangun sarana asrama pemukiman santri. Setelah bantuan itu selesai dibangun dan tampak perubahan yang terlihat di pondok pesantren Jabal Nur Jadid megahnya bantuan dari warga Mexico, maka bantuan tersebut lebih tampak indah lagi dengan kedatangan tamu dari Mexico yang langsung meninjau dan sekaligus meresmikan bangunan tersebut.⁵¹

2. Visi dan Misi

Visi

Membangun sistem pembelajaran Islam terpadu yang berkualitas tinggi dan berdaya saing luas.

Misi

- a. Ikut serta mencerdaskan bangsa dan membina manusia dan menuju kepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berbudi luhur, cerdas, dan bertanggung jawab serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

⁵¹ Arsip Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid, 2017

- b. Mempersiapkan generasi muda untuk menjadi manusia yang taqwa, cakap, tangguh dan kokoh.
- c. Memajukan dan mengembangkan kebudayaan yang baik, khususnya kebudayaan Indonesia yang tidak bertentangan dengan agama Islam.
- d. Membendung serta menolak kebudayaan yang merendahkan citra dan martabat bangsa, terutama yang dapat merusak Aqidah, Akhlaq atau budi pekerti.
- e. Mendidik santri dari kurang mampu membaca Al-Qur'an
- f. Mencetak generasi yang mau berikhtiar, berpikir dan berzikir

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid

Tabel 4.1 Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid

1	Pimpinan Dayah Pesantren	TGK. ARMIA DW
2	Direktur Pesantren	TGK. BAHRUDDIN PARIS, S.Pd
3	Sekretaris	TGK. AMUNIR, S.Sos
4	Keuangan dan Administrasi	USTZ. ROHMAN IBNU HASAN, S.Pd.I TGK. SUPARDI

B I D A N G - B I D A N G

5	Pengasuhan / Pembina Guru, santri/wati	Kepala Bidang Anggota	Hj. Nyak. Cutti Rahmah Ustzh. Maspupah, S.Pd Ustzh. Hasnah DW, S.Pd
6	Pendidikan dan Pengajaran Pesantren/ Dayah	Kepala Bidang Anggota	Tgk. Asmadi Tgk. Trikartika Tgk. Muhammad Ali, S.Sos Tgk. Jamalul Wahdi, M.Ag Ustzh. Wasi'ah, S.Pd.I
7	Pendidikan Sekolah (Formal) <ul style="list-style-type: none"> o Tingkat SMP 	Kepala Bidang	Umami Maspupah S.Pd <ul style="list-style-type: none"> ▪ Raisah, S.Pd.I ▪ Ulfa Ladayya, S.Pd.I ▪ Marlinda, S.Pd ▪ Rahmi Yanti, S.Pd

	o Tingkat SMA	Kepala Bidang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Neni Julita, S.Pd ▪ Mutizal, S.Pd.I ▪ Dra. Isnawanti ▪ Rohman, S.Pd.I ▪ Wasi'ah, S.Pd.I ▪ Warlinda. S.Pd.I ▪ Mawaddah, S.Pd.I ▪ Rumita, S.Pd.I ▪ Risma Juwita, S.Pd.I ▪ Risa Maryanti Yusra, S.Pd.I ▪ Anita Anggraini, S.Pd.I ▪ Armaida, S.Pd.I
8	Keamanan dan Kesantrian	Kepala Bidang Anggota	Tgk. Taufiq Tgk. Rahim Tgk. Rohman Ibnu Hasan, S.Pd.I Ustzh. Aminah
9	Peribadatan dan Kemakmuran Mushalla	Kepala Bidang Anggota	Tgk. Rahmatillah Tgk. Riki Herpendi, S.Pd.i Tgk. Supardi, S.Pd.I Ustzh. Erli
10	Pergerakan Bahasa dan Penerimaan Tamu	Kepala Bidang Anggota	Tgk. Rohman Ibnu Hasan, S.Pd.I Tgk. Syafri Marjuddin Ustzh. Wasi'ah Ustzh. Wardiati
11	Logistik dan Dapur	Kepala Bidang Anggota	Ustzh. Bunda Hasnah Tgk. Rahmatillah Ustzh. Aminah Makcik Asma Tanjung Makcik Dasmanidar Makcik Pusu
12	Kebersihan, Kesehatan dan Olahraga	Kepala Bidang Anggota	Tgk. Supardi, S.Pd.I Tgk. Antoni Saputra Tgk. Usman Roma
13	Sarana dan Prasarana	Kepala Bidang Anggota	Tgk. Safrijal Furi Tgk. Supardi, S.Pd.I Tgk. Wahidul Kahar
14	Humas	Kepala Bidang Anggota	Tgk. Ahmad Darmawi Tgk. Abdussomad Ustzh. Ajidah
15	Perpustakaan dan Inventarisasi	Kepala Bidang Anggota	Tgk. A. Munir, S.Sos Ust.Syafri Marjuddin
16	Pembinaan Al-Qur'an	Kepala Bidang Anggota	Ustzh. Rosmanidar Tgk. Ali Hasyimi
17	PHBI	Kepala Bidang Anggota	Tgk. Syukur Tgk. Mohd. Syakri Ustzh. Syarifah Masdiati

18	Koperasi Pesantren	Kepala Bidang Anggota	Ustzh. Hasanah, S.Pd Ustzh. Zuliana
19	Listrik dan Pengairan	Kepala Bidang Anggota	Tgk. Bahruddin Paris, S.Pd Tgk. Muhammad Ali, S.Sos.I Tgk. Burmawi

Sumber : Arsip Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid, 2017

4. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid

Ust. Armia DW	Ust. Ali Hasyimi	Ust. Rajikin
Ust. Bahruddin Paris, S. Pd	Ust. Darmawi	Ustz. Rosmanidar
Ust. A . Munir, S.Sos	Ust. Tarmizi	Ust. Jakfar
Ust. Rohman Ibnu Hasan, S. Pd.I	Ust. Muhammad Ali, S. Sos	Ust. Syafri Marjuddin
Ust. Supardi	Ustz. Syarifah Masdiati	Ust. Taufiq
Ust. Jamalul Wahdi	Ustz. Wasi'ah, S. Pd. I	Ust. Rahmatillah
Ust. Burmawi	Ustz. Aminah	Ust. Ali Amir
Ust. Syakri	Ustz. Irhamna	Ust. Waktu Zedda
Ust. Zulfikar	Ustz. Wardiati	Ust. Said Usman
Ust. Rifqi Hefendi	Ustz. Erli	Ust. Asmadi
Ust. Ridwan	Ustz. Devi	
Ust. Syukur	Ust. Ibrahim	

Sumber : Arsip Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid, 2017

5. Santri

Santri di pondok pesantren Jabal Nur Jadid mayoritasnya dari Aceh yaitu Aceh Barat Daya, Aceh Selatan, Simelue, Subulussalam, Kutacane, Gayo Lues, Bener Meriah, Aceh Barat dan Nagan Raya.

Tabel 4.3 Jumlah Santri Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid

Santriwan	Santriwati	Jumlah
141 Orang	132 Orang	273 Orang

Jumlah seluruh santri di pondok pesantren Jabal Nur Jadid adalah 273 orang, dimana jumlah santriwan 141 orang dan santriwati 132 orang.⁵²

6. Peraturan dan Disiplin

a. Peraturan Pendidikan /Pengajaran

- 1) Diwajibkan kepada santriwan memakai peci dan memakai pakaian dengan rapi ketika mengikuti pelajaran sekolah dan pesantren
- 2) Diwajibkan kepada seluruh santriwan/wati mengikuti kegiatan belajar sekolah dan pesantren
- 3) Diwajibkan kepada seluruh santriwan/wati berada diruang belajar 10 menit sebelum pelajaran dimulai
- 4) Dilarang ribut dan membuat kegaduhan di ruang belajar baik ada guru maupun tidak ada guru

⁵² Arsip Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid, 2017

- 5) Diwajibkan kepada seluruh santriwan/wati untuk membawa dan memiliki kitab, buku tulis (perlengkapan belajar) masing-masing
 - 6) Dilarang berkeliaran sewaktu jam belajar
- b. Peraturan Kebersihan/Kesehatan
- 1) Diwajibkan kepada seluruh santriwan/wati mengikuti kegiatan gotong-royong bersama
 - 2) Diwajibkan kepada seluruh santriwan/wati menjaga kebersihan diri, asrama, kamar dan pekarangan pesantren
 - 3) Bagi seluruh santri membuat jadwal piket kebersihan kamar dan asrama
 - 4) Diwajibkan kepada piket menyapu dan mengepel minimal 3 kali sehari
 - 5) Dilarang membuang sampah sembarangan baik di asrama maupun di pekarangan pesantren
 - 6) Dilarang memakai sandal keatas koridor dan asrama dan tempat-tempat yang dilarang
 - 7) Dilarang menjemur dan menggantungkan pakaian basah di dalam asrama dan di teras asrama
- c. Peraturan Peribadatan
- 1) Diwajibkan kepada seluruh santriwan/wati hadir ke mushala 5 menit setelah adzan
 - 2) Diwajibkan memakai sandal jepit sewaktu pergi berjamaah sesuai kode masing-masing

- 3) Diwajibkan bagi santriwan memakai peci waktu berjamaah dan tidak boleh memakai baju kaos dan baju yang bergambar
- 4) Diwajibkan iqamah 10 menit setelah adzan, apabila tidak ada ustadz maka imam digantikan oleh imam cadangan

d. Peraturan Bahasa

- 1) Diwajibkan kepada seluruh santriwan/wati menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris di komplek pesantren
- 2) Diwajibkan kepada seluruh santriwan/wati membawa buku saku di kawasan komplek pesantren
- 3) Diwajibkan kepada seluruh santriwan/wati menghafal kosa kata yang telah tercantum di papan bagian bahasa dan di dalam buku saku
- 4) Dilarang keras bagi santriwan/wati berbahsa daerah di komplek pesantren

e. Peraturan Keamanan

- 1) Diwajibkan bagi santri memiliki kunci dan gembok lemari masing-masing⁵³
- 2) Diwajibkan kepada santriwan/wati tidur tepat pada waktunya (pukul 22:30 wib)
- 3) Dilarang bagi santri merusak fasilitas pesantren
- 4) Dilarang bagi santri keluar dari komplek tanpa izin
- 5) Dilarang bagi santri menyimpan uang lebih dari Rp 20.000,-

⁵³ Sumber : Arsip Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid, 2017

- 6) Dilarang bagi santri membawa senjata tajam, hp, benda elektronik lainnya
- 7) Dilarang bagi santri berkelahi
- 8) Dilarang bagi santri berjudi
- 9) Dilarang bagi santri mencuri
- 10) Dilarang bagi santri merokok
- 11) Dilarang bagi santri pacaran

7. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid

Sistem pembelajaran di pondok pesantren Jabal Nur Jadid ini berlangsung selama 24 jam. Oleh karena itu para santri diwajibkan menetap di asrama yang telah disediakan dan mengikuti segala bentuk kegiatan yang ada di pondok pesantren Jabal Nur Jadid.

Tabel 4.4 Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid

Senin s/d Kamis dan Sabtu		
Waktu	Kegiatan	Tempat
05:00 s/d 05:30	Shalat Subuh Berjama'ah	Mushalla
05:30 s/d 06:30	Belajar Efektif Pesantren (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)	Lokal
06:30 s/d 07:30	Sarapan Pagi, Mandi dan Persiapan Sekolah	Dapur
07:30 s/d 13:00	Jam Efektif Sekolah SMP dan SMA	Lokal
13:00 s/d 13:30	Shalat Dzuhur Berjama'ah	Mushalla

13:30 s/d 14:00	Makan Siang	Dapur
14:00 s/d 16:00	Mengaji Pesantren (Kitab)	Lokal
16:00 s/d 16:30	Shalat Ashar Berjama'ah, Membaca Surah Al-Waqi'ah dan Asmaulhusna	Mushalla
16:30 s/d 17:30	Mengaji Pesantren (Kitab)	Lokal
17:30 s/d 18:30	Mandi Sore dan Tadarus Al-Quar'an sebelum Magrib	Asrama
18:30 s/d 19:30	Shalat Magrib Berjama'ah dan mendengar Tausiah Abon atau Dewan Guru	Mushalla
19:30 s/d 20:00	Belajar Al-Quar'an (Irama/Tajwid)	Lokal
20:00 s/d 20:30	Makan Malam	Dapur
20:30 s/d 21:00	Shalat Isya' Berjama'ah	Mushalla
21:00 s/d 22:30	Belajar Pesantren (Kitab)	Lokal
22:30 s/d 05:00	Istirahat/ Tidur Malam	Asrama
Jum'at dan Minggu		
05:30 s/d 06:30	Muhadatsah dan Comversation	Lapangan
16:30 s/d 17:30	Pelatihan Seni, Rapa'I, Rebbana, Pramuka dan Olahraga	Lapangan
19:00 s/d 20:00	Samadiyah dan Persiapan Muhadharah	Mushalla
20:30 s/d 21:30	Dalail Kairad, Barzanji dan Muhadharah	Mushalla/Aula

Sumber : Arsip Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid, 2017

B. Karakteristik Responden

Dalam upaya mendapatkan data dalam penelitian maka telah dilakukan penyebaran kuesioner kepada santri pondok pesantren Jabal Nur Jadid sebanyak 100 responden. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut:

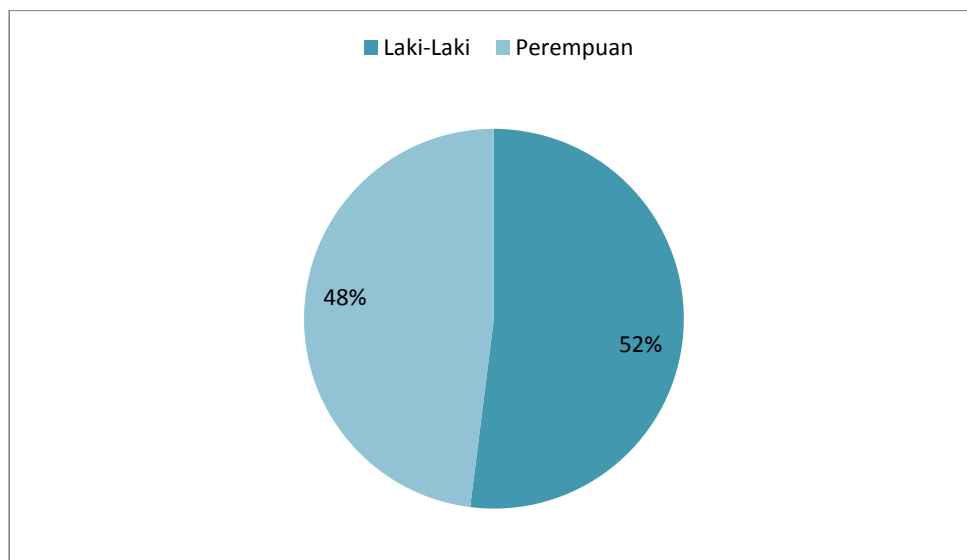
Tabel 4.5 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	52	52,0	52,0	52,0
Perempuan	48	48,0	48,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data Kuesioner yang telah diolah tahun 2017

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah 52 orang, sedangkan perempuan 48 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa tingkat persentase responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah 52%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan adalah 48%.

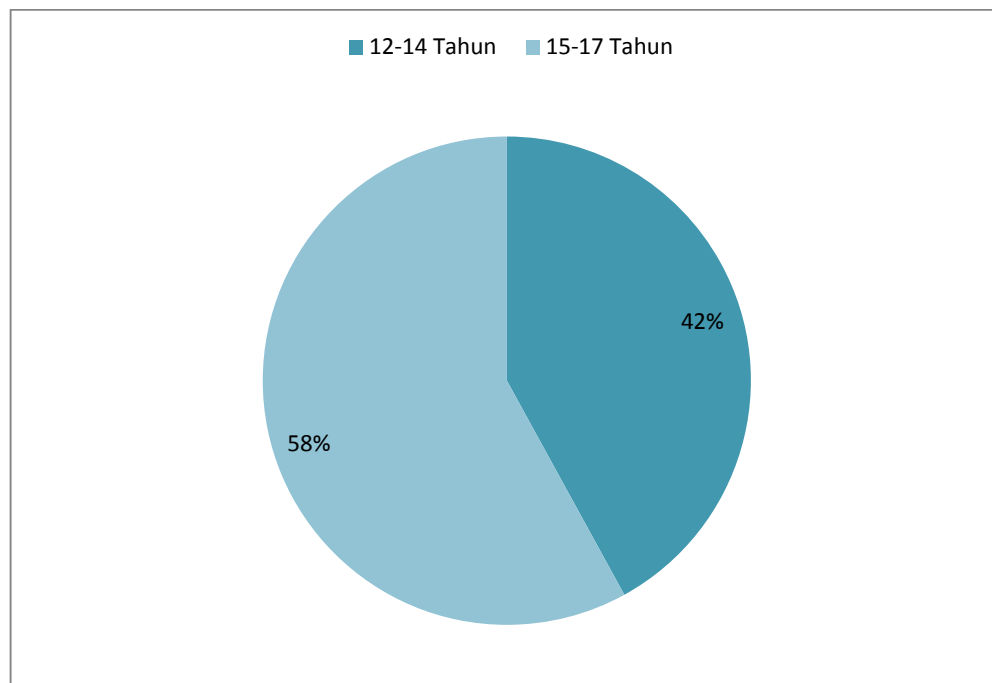
Tabel 4.6 Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12-14 Tahun	42	42,0	42,0	42,0
15-17 Tahun	58	58,0	58,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data Kuesioner yang telah diolah tahun 2017

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berusia 12-14 tahun adalah 42 orang dan yang berusia 15-17 tahun adalah 58 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2 Persentase Responden Berdasarkan Usia



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa tingkat persentase responden yang berusia 12-14 tahun adalah 42%, sedangkan yang berusia 15-17 tahun adalah 58%.

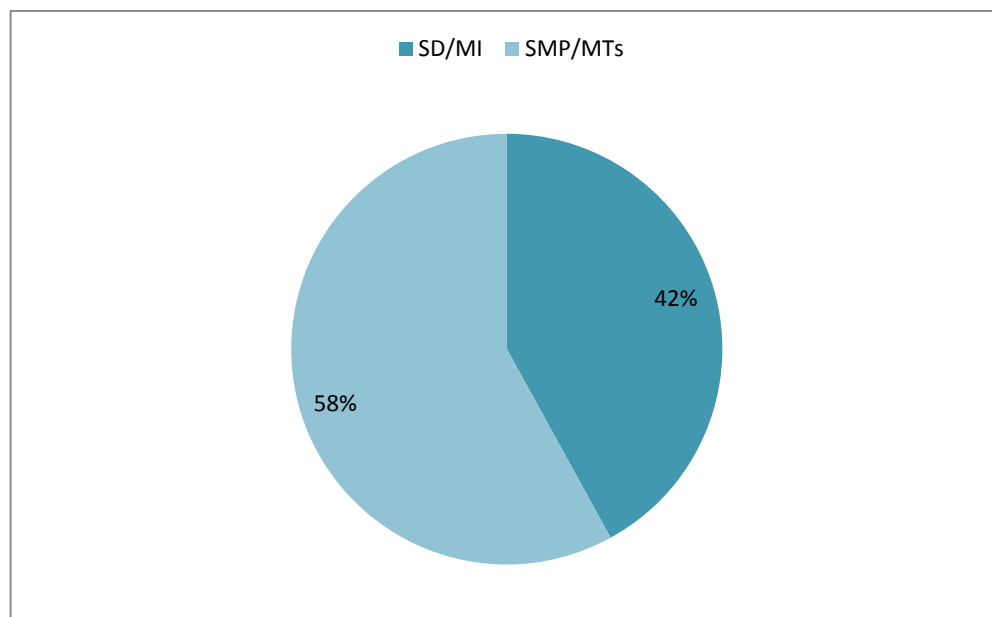
Tabel 4.7 Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD/MI	42	42,0	42,0	42,0
SMP/MTs	58	58,0	58,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data Kuesioner yang telah diolah tahun 2017

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berpendidikan terakhirnya SD/MI adalah 42 orang, sedangkan yang berpendidikan terakhirnya SMP/MTs adalah 58 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.3 Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa tingkat persentase responden yang berpendidikan terakhir SD/MI adalah 42%, sedangkan yang berpendidikan terakhir SMP/MTs adalah 58%.

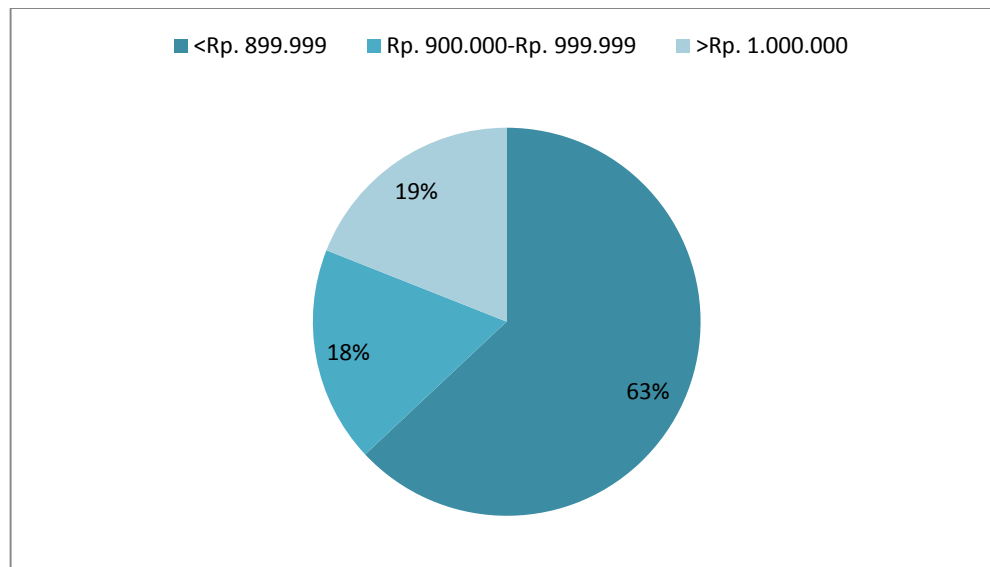
Tabel 4.8 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp.899.999	63	63,0	63,0	63,0
Rp. 900.000-Rp. 999.999	18	18,0	18,0	81,0
> Rp. 1.000.000	19	19,0	19,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data Kuesioner yang telah diolah tahun 2017

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berpendapatan <Rp.899.999 adalah 63 orang, berpendapatan Rp.900.000-Rp.999.999 adalah 18 orang, dan yang berpendapatan >Rp.1.000.000 adalah 19 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.4 Persentase Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa tingkat persentase responden yang berpendapatan <Rp.899.999 adalah 63%, yang berpendapatan Rp.900.000-Rp.999.999 adalah 18%, dan yang berpendapatan >Rp.1.000.000 adalah 19%.

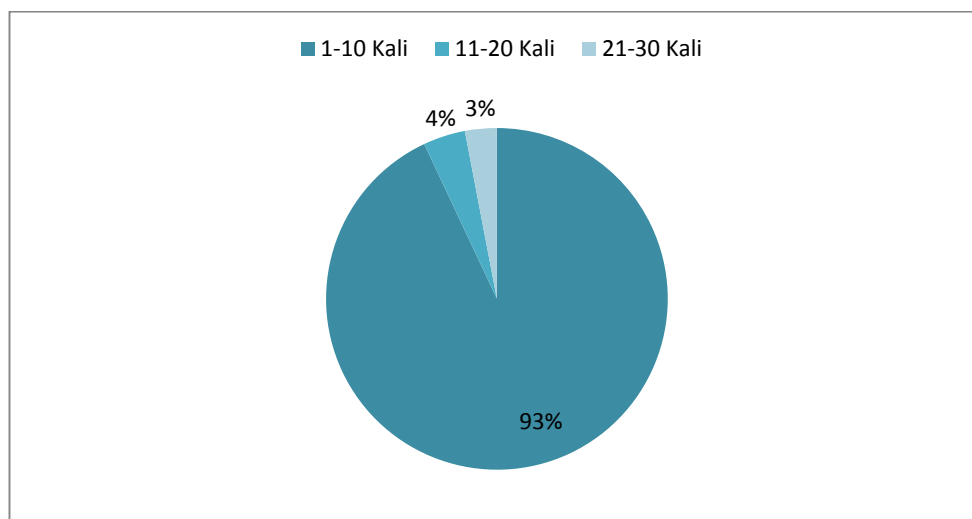
Tabel 4.9 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jumlah Pelanggaran Peraturan Pesantren

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-10 Kali	93	93,0	93,0	93,0
11-20 Kali	4	4,0	4,0	97,0
21-30 Kali	3	3,0	3,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data Kuesioner yang telah diolah tahun 2017

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang melanggar peraturan pondok pesantren 1-10 kali adalah 93 orang, yang melanggar 11-20 kali adalah 4 orang, dan yang melanggar 21-30 kali adalah 3 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.5 Persentase Responden Berdasarkan Jumlah Pelanggaran Peraturan Pesantren



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa tingkat persentase responden yang melanggar peraturan pesantren 1-10 kali adalah 93%, yang melanggar 11-20 kali adalah 4%, dan yang melanggar 21-30 kali adalah 3%.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian kuesioner tentang pengaruh peraturan pesantren terhadap Kedisiplinan santri pada pondok pesantren Jabal Nur Jadid mencakup uji validitas dan realibilitas. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan agar penulis tidak mengambil kesimpulan yang salah mengenai gambaran keadaan yang sebenarnya terjadi. Pengujian validitas dan realibilitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 22.0.

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui item pertanyaan dengan skor total pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid dimana r_{tabel} sebesar 0.195.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item pertanyaan	Pearson Correlation	r tabel (Taraf Signifikan 5%)	Ket
X	Peraturan 1	0.612	0.195	Valid
	Peraturan 2	0.717		Valid
	Peraturan 3	0.878		Valid
	Peraturan 4	0.848		Valid

Y	Kedisiplinan 1	0.853	0.195	Valid
	Kedisiplinan 2	0.807		Valid
	Kedisiplinan 3	0.720		Valid
	Kedisiplinan 4	0.800		Valid

Sumber : Data Kuesioner yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 22.0

Maka dapat dilihat dari tabel diatas bahwa koefisien validitas (R) $>$ r tabel = 0.195 maka hasil uji validitas dapat dinyatakan valid dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama atau membuat hasil konsisten. Dalam melakukan uji ralibilitas digunakan metode pengukuran Reliabilitas *Alpha Cronbach* () karena setiap butir pernyataan menggunakan skala pengukuran interval. Suatu instrument dapat dikatakan reliable/handal apabila memiliki nilai *Alpha* () lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Reabilitas Coeficient</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Peraturan	4 item pertanyaan	0.805	Reliable
Kedisiplinan	4 item pertanyaan	0.813	Reliable

Sumber : Data Kuesioner yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 22.0

Dan dapat dilihat dari tabel diatas bahwa α (X = 0.805 dan Y = 0.813) lebih besar dari 0.60 maka hasil uji reliabilitas dapat dinyatakan reliable.

D. Analisis dan Pembahasan Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Jabal Nur jadid

1. Analisis dan Pembahasan peraturan pada pondok pesantren Jabal Nur Jadid

Berdasarkan kuesioner yang telah diedarkan pada santri pondok pesantren Jabal Nur Jadid dan jawaban diisi oleh santri (responden). Maka penulis akan menganalisis Peraturan yang diterapkan oleh pondok pesantren Jabal Nur Jadid, dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4.12 Tanggapan Responden Terhadap Peraturan

<i>Peraturan</i>		SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pondok pesantren Jabal Nur Jadid mempunyai Pedoman untuk di taati	64	64.0	35	35.0	0	0.0	0	0.0	1	1.0
2	Aktivias santri di pondok pesantren Jabal Nur Jadid berjalan dengan tertib	59	59.0	37	37.0	4	4.0	0	0.0	0	0.0
3	Jadwal pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren Jabal Nur Jadid di atur dengan baik	54	54.0	44	44.0	0	0.0	1	1.0	1	1.0

4	Pondok pesantren Jabal Nur Jadid memberi kenyamanan bagi santri	51	51.0	40	40.0	9	9.0	0	0.0	0	0.0
---	---	----	------	----	------	---	-----	---	-----	---	-----

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah tahun 2017

Data pada tabel 4.12 diatas, menunjukkan penyebaran data hasil jawaban responden terhadap variabel *Peraturan* dengan kuesioner yang diarahkan pada pertanyaan yang merujuk pada indikator pedoman, ketertiban, teratur, kenyamana. Jawaban responden pada kategori jawaban sangat setuju sebesar 57% yaitu hasil dari penjumlahan Sangat Setuju ($64+59+54+51= 228:4= 57\%$), kemudian yang tertinggi terdapat pada kategori jawaban Setuju sebesar 39% yaitu hasil dari penjumlahan Setuju ($35+37+44+40= 156:4 = 39\%$), sementara jawaban Kurang Setuju sebesar 3,25% hasil dari penjumlahan Kurang Setuju ($0+4+0+9= 13:4 = 3.25\%$), jawaban Tidak Setuju sebesar 0,25% hasil dari penjumlahan Tidak Setuju ($0+0+1+0= 1:4 = 0.25\%$), dan Sangat Tidak Setuju sebesar 0.5% hasil dari penjumlahan Sangat Tidak Setuju ($1+0+1+0= 2:4 = 0.5\%$).

Berikut penjelasan daftar pertanyaannya:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Berdasarkan table 4.12 diatas maka dapat dijelaskan beberapa pendapat responden terhadap peraturan:

1. Pernyataan “Pondok pesantren Jabal Nur Jadid mempunyai pedoman untuk di taati”. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju 1 orang (1%), Tidak Setuju 0 orang (0%), Kurang Setuju 0 orang (0%), Setuju 35 orang (35%), dan Sangat Setuju 64 orang (64%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas bahwa pondok pesantren Jabal Nur Jadid mempunyai pedoman untuk di taati, dimana 64% responden merasa Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut.
2. Pernyataan “Aktivias santri di pondok pesantren Jabal Nur Jadid berjalan dengan tertib”. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju 0 orang (0%), Tidak Setuju 0 orang (0%), Kurang Setuju 4 orang (4%), Setuju 37 orang (37%), dan Sangat Setuju 59 orang (59%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas bahwa Aktivias santri di pondok pesantren Jabal Nur Jadid berjalan dengan tertib, dimana 59% responden merasa Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut.
3. Pernyataan “Jadwal pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren Jabal Nur Jadid di atur dengan baik”. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju 1 orang (1%), Tidak Setuju 1 orang (1%), Kurang Setuju 0 orang (0%), Setuju 44 orang (44%), dan Sangat Setuju 54 orang (54%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas bahwa Jadwal pelaksanaan kegiatan di

pondok pesantren Jabal Nur Jadid di atur dengan baik, dimana 54% responden merasa Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut.

4. Pernyataan “Pondok pesantren Jabal Nur Jadid memberi kenyamanan bagi santri”. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju 0 orang (0%), Tidak Setuju 0 orang (0%), Kurang Setuju 9 orang (9%), Setuju 40 orang (40%), dan Sangat Setuju 51 orang (51%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas bahwa Pondok pesantren Jabal Nur Jadid memberi kenyamanan bagi santri, dimana 51% responden merasa Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut.

2. Analisis dan Pembahasan Kedisiplinan pada pondok pesantren Jabal Nur Jadid

Berdasarkan kuesioner yang telah diedarkan pada santri pondok pesantren Jabal Nur Jadid dan jawaban diisi oleh santri (responden). Maka penulis akan menganalisis Kedisiplinan santri pada pondok pesantren Jabal Nur Jadid, dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4.13 Tanggapan Responden Terhadap Kedisiplinan

<i>Kedisiplinan</i>		SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Taat pada peraturan yang ada di pondok pesantren Jabal Nur Jadid	62	62.0	32	32.0	4	4.0	0	0.0	2	2.0

2	Bersikap dan berperilaku dengan baik di pondok pesantren Jabal Nur Jadid	63	63.0	35	35.0	1	1.0	0	0.0	1	1.0
3	Menjalankan peraturan dengan penuh tanggung jawab demi terciptanya kedisiplinan bagi diri sendiri	63	63.0	35	35.0	0	0.0	1	1.0	1	1.0
4	Selalu disiplin waktu saat mengikuti aktivitas di pondok pesantren Jabal Nur Jadid	61	61.0	35	35.0	2	2.0	2	2.0	0	0.0

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah tahun 2017

Data pada tabel 4.13 diatas, menunjukkan penyebaran data hasil jawaban responden terhadap variabel Kedisiplinan dengan kuesioner yang diarahkan pada pertanyaan yang merujuk pada indikator taat pada peraturan, sikap dan perilaku, tanggung jawab, disiplin waktu. Jawaban responden pada kategori jawaban sangat setuju sebesar 62.25% yaitu hasil dari penjumlahan Sangat Setuju ($62+63+53+61= 249:4 = 62.25\%$), kemudian yang tertinggi terdapat pada kategori jawaban Setuju sebesar 34.25% yaitu hasil dari penjumlahan Setuju ($32+35+35+35= 137:4 = 34.25\%$), sementara jawaban Kurang Setuju sebesar 1,75% hasil dari penjumlahan Kurang Setuju ($4+1+0+2= 7:4 = 1.75\%$), jawaban Tidak Setuju sebesar 0,75% hasil dari penjumlahan Tidak Setuju ($0+0+1+2= 3:4$

= 0.75%), dan Sangat Tidak Setuju sebesar 1% hasil dari penjumlahan Sangat Tidak Setuju ($2+1+1+0= 4:4 = 1\%$).

Berikut penjelasan daftar pertanyaannya:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Berdasarkan table 4.12 diatas maka dapat dijelaskan beberapa pendapat responden terhadap kedisiplinan:

1. Pernyataan “Taat pada peraturan yang ada di pondok pesantren Jabal Nur Jadid”. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju 2 orang (2%), Tidak Setuju 0 orang (0%), Kurang Setuju 4 orang (4%), Setuju 32 orang (32%), dan Sangat Setuju 62 orang (62%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas bahwa Taat pada peraturan yang ada di pondok pesantren Jabal Nur Jadid, dimana 62% responden merasa Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut.
2. Pernyataan “Bersikap dan berperilaku dengan baik di pondok pesantren Jabal Nur Jadid”. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju 1 orang (1%), Tidak Setuju 0 orang (0%), Kurang Setuju 1 orang (1%), Setuju 35

orang (35%), dan Sangat Setuju 63 orang (63%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas bahwa Bersikap dan berperilaku dengan baik di pondok pesantren Jabal Nur Jadid, dimana 63% responden merasa Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut.

3. Pernyataan “Menjalankan peraturan dengan penuh tanggung jawab demi terciptanya kedisiplinan bagi diri sendiri”. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju 1 orang (1%), Tidak Setuju 1 orang (1%), Kurang Setuju 0 orang (0%), Setuju 35 orang (35%), dan Sangat Setuju 63 orang (63%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas bahwa Menjalankan peraturan dengan penuh tanggung jawab demi terciptanya kedisiplinan bagi diri sendiri, dimana 63% responden merasa Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut.
4. Pernyataan “Selalu disiplin waktu saat mengikuti aktivitas di pondok pesantren Jabal Nur Jadid”. Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju 0 orang (0%), Tidak Setuju 2 orang (2%), Kurang Setuju 2 orang (2%), Setuju 35 orang (35%), dan Sangat Setuju 63 orang (63%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas bahwa Selalu disiplin waktu saat mengikuti aktivitas di pondok pesantren Jabal Nur Jadid, dimana 63% responden merasa Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut.

3. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Analisis hasil penelitian mengenai pengaruh peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri pada pondok pesantren Jabal Nur Jadid dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan model analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana juga digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dan dapat dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0 for windows diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Koefisien Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,632	1,348		2,695	,008
	XTOT	,809	,074	,740	10,904	,000

a. Dependent Variable: YTOT

Sumber : Data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 22.0 for windows

Tabel 4.15 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,740 ^a	,548	,544	1,41251	,548	118,898	1	98	,000

a. Predictors: (Constant), XTOT

b. Dependent Variable: YTOT

Sumber : Data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 22.0 for windows

Tabel diatas menunjukkan hasil yang diperoleh dari dimasukkan data kuesioner ke dalam SPSS 22.0 *for windows* dan hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

a = Bilangan Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Variabel Independen

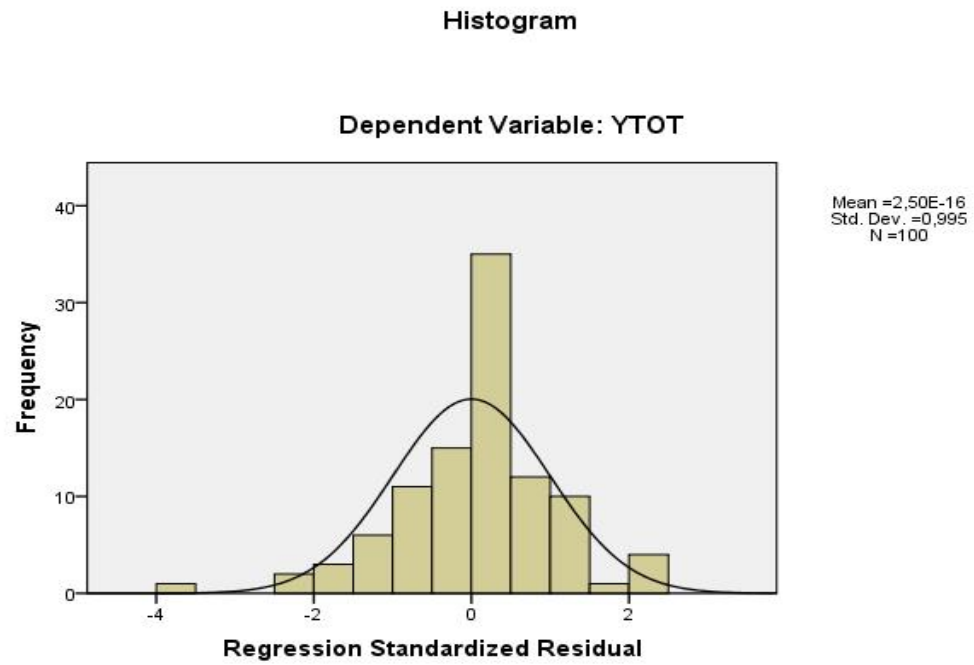
Y = Variabel Dependent

Sehingga diperoleh persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

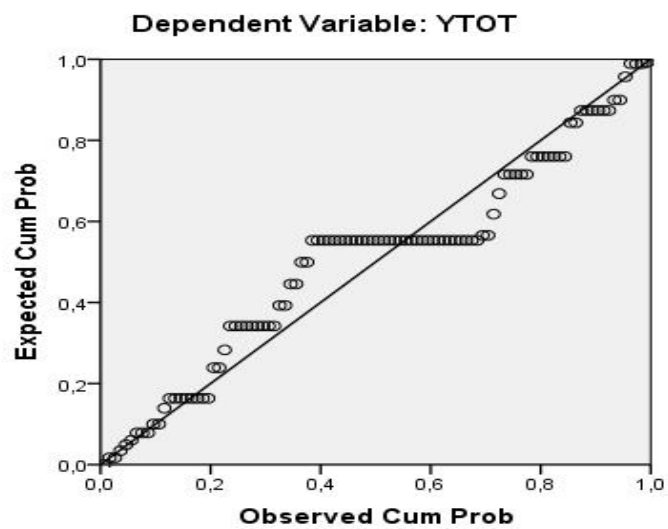
$$Y = 3,632 + 1,348X$$

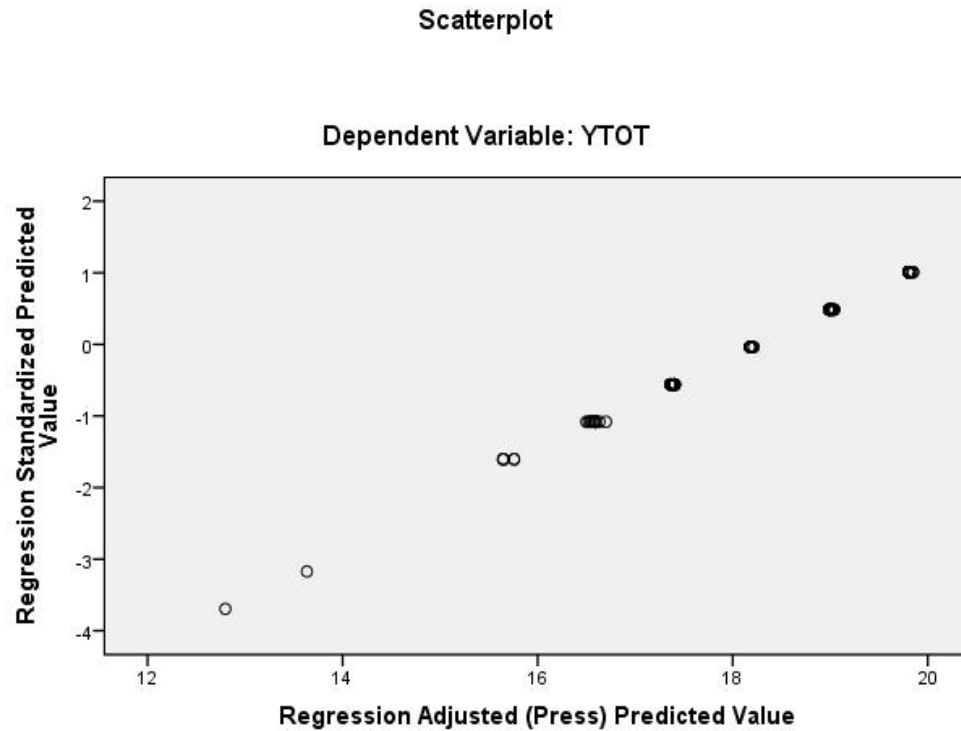
Hasil analisis regresi dari tabel diatas menunjukkan bahwa peraturan memiliki hubungan terhadap Kedisiplinan dengan nilai signifikansi regresi variabel Peraturan adalah sebesar 0.000. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam buku Sugiyono (2006) terjadi jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan signifikansinya yaitu Peraturan (X) dengan signifikansi 0.000, Peraturan (X) berpengaruh signifikan terhadap Kedisiplinan (Y).

Penjelasan diatas digambarkan dalam diagram berikut:



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





4. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Nilai t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun koefisien regresi sederhana sebagai berikut :

Tabel 4.16 Koefisien Regresi Sederhana (uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,632	1,348		2,695	,008
	XTOT	,809	,074	,740	10,904	,000

a. Dependent Variable: YTOT

Sumber : Data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 22.0 for windows

Dari hasil analisis regresi di atas dapat diketahui nilai t hitung seperti pada tabel diatas, langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan Peraturan terhadap Kedisiplinan.

H_1 : Ada pengaruh secara signifikan antara Peraturan terhadap Kedisiplinan.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0.05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

c. Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh t_{hitung} sebesar 10,904

d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = $n-2$ = 98, Hasil untuk t_{tabel} sebesar 1.9845

e. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,904 > 1.9845$) maka H_0 ditolak.

g. Kesimpulan

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 10,904 > 1.98397$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara peraturan terhadap kedisiplinan.

Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri pada pondok pesantren Jabal Nur Jadid sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara peraturan terhadap kedisiplinan dapat diterima.

5. Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Peraturan terhadap Kedisiplinan. Dimana hasil pengujian pengaruh yang dilakukan dengan menggunakan metode uji regresi diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel.

6. Besar Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya

Berdasarkan kuesioner yang telah diedarkan kepada santri pondok pesantren Jabal Nur Jadid dan telah diuji dengan menggunakan SPSS versi 22.0 *for windows* bahwa besarnya pengaruh Peraturan Terhadap Kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya sebesar 54.8%. Hal ini terbukti bahwa nilai R Square pada tabel 4.15 adalah 0.548 yang menunjukkan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh variabel X sebesar 54.8% dan sisanya sebesar 45.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak teliti.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari uraian-uraian sebelumnya. Setelah menganalisis pengaruh peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan dan saran adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya pengaruh peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri pada pondok pesantren Jabal Nur Jadid desa Meurandeh kabupaten Aceh Barat Daya. Hal ini dibuktikan dengan kuesioner yang diajukan kepada santri (responden) tersebut sudah di uji, dan mendapatkan hasil regresi. Dimana hasil regresi menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{table}$, nilai t_{hitung} sebesar 10,904 sedangkan nilai t_{table} sebesar 1.9845. ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini diterima. artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri.
2. Koefisien *R Square* menunjukkan besarnya pengaruh peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri pada pondok pesantren Jabal Nur Jadid desa Meurandeh kabupaten Aceh Barat Daya. Adapun nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0.548 yang artinya besarnya pengaruh pesantren terhadap kedisiplinan santri sebesar 54.8%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka yang menjadi sasaran adalah untuk pondok pesantren Jabal Nur Jadid sebagai berikut:

1. Kepada pengurus pondok pesantren Jabal Nur Jadid agar dapat meningkatkan peraturan yang telah ditetapkan di pesantren dan memberi hukuman yang setimpal dengan pelanggaran yang telah santri langgar, guna untuk menghindari santri mengulangi pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren Jabal Nur Jadid.
2. Kepada santri supaya dapat mengikuti/mentaati peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren Jabal Nur Jadid agar mudah dalam menjalani proses belajar mengajar serta maksimal dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos : Jakarta.
- Azwar Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Babun Suharto. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat : Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Imtyat : Surabaya.
- Daulay Putra Haidar. 2009. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kecana : Jakarta.
- Departemen, Pendidikan, dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta.
- Dhofier Zamakhsyari. 1983. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. LP3S : Jakarta.
- Haedari dan Amin. 2006. *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*. Dipa Pustaka : Jakarta.
- Hanif Abdullah. 2004. *Masa Depan Pesantren*. Ird Press : Jakarta.
- Hasan Iqbal dan Misbahuddin. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Askara : Jakarta.
- Kasiram Moh. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. UIN Maliki Press : Malang.
- Khusnuridho Moh dan Sulthon M. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Laksbang, PRESSindo : Yogyakarta.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. INIS : Jakarta.
- Masyhud Sulthon. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Diva Pustaka : Jakarta.

- Mughits Abdul. 2008. *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*. Kencana : Jakarta.
- Mustafidah Hidayanti dan Taniredja Tukiran. 2012. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Alfabeta : Bandung.
- Muthohar Ahmad. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*. Pustaka Rizki Putra : Semarang.
- Prasetyo Bambang. 2010. *Statistic Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Siregar Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, dilengkapi perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Kencana : Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Susanto S Astrid. 1974. *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Bina Aksara : Jakarta
- Tim Derpatemen Agama RI. 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Dirjen Kelembagaan Agama Islam : Jakarta.
- Tu'u Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Provesi Siswa*. Gramedia : Jakarta.
- Umar Husein. 2008. *Desain Penelitian MSDM dan prilaku karyawan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 822/Un.08/FDK/PP.00.9/2/2017

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 7 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Fakhri, S. Sos, MA. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Fakhruddin, SE, MM. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Dzulfiqar.
NIM/Jurusan : 431307431/Manajemen Dakwah (MD).
Judul : Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kab. Aceh Barat Daya
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 27 Februari 2017 M.

30 Jumadil Awal 1438 H.

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 27 Februari 2018.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : 1474/Un.08/FDK.I/PP.00.9/03/2017

Banda Aceh, 28 Maret 2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada
Yth, **Pimpinan Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh**
Kabupaten Aceh Barat Daya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama / NIM : **Dzulfiqar/431307431**
Semester / Jurusan : VIII/Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Alue Naga

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengaruh Peraturan Pesantren terhadap kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Juhari



PONDOK PESANTREN

جبل النور الجديد

JABAL NUR JADID

LEMBAH SABIL – ACEH BARAT DAYA

Sekretariat : Jl. Nasional Ds. Meurandeh Kec. Lembah Sabil Kab. Aceh Barat Daya Post. 23762

SURAT KETERANGAN

No : YYS.JNJ / 098/ 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **TGK. ARMIA DW**

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : **DZULFIQAR**

NIM : 431307431

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manejemen Dakwah

Keterangan : Benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid pada tanggal 05 s/d 30 November 2017 untuk menyusun skripsi dengan judul “ **Pengaruh peraturan Pesantren terhadap kedisiplinan santri pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kab. Aceh Barat Daya** ”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lembah Sabil, 01 Desember 2017

Pimpinan Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid



[Handwritten Signature]
TGK. ARMIA, DW

Lampiran 4

KUESIONER

A. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda () pada salah satu pertanyaan yang Saudara/ i pilih.

1. STS (Sangat Tidak Setuju)

Berarti Saudara/i berpendapat bahwa apa yang terkandung dalam pertanyaan tersebut sungguh-sungguh tidak benar dan tidak sesuai dengan arah pemikiran yang dirasakan

2. TS (Tidak Setuju)

Berarti Saudara/i berpendapat bahwa apa yang terkandung dalam pertanyaan tersebut lebih banyak tidak benarnya.

3. KS (Kurang Setuju)

Berarti Saudara/i berpendapat apa yang terkandung dalam pertanyaan tersebut tidak berpihak atau sulit untuk menyatakan setuju.

4. S (Setuju)

Berarti Saudara/i berpendapat bahwa apa yang terkandung dalam pertanyaan tersebut lebih banyak benar.

5. SS (Sangat Setuju)

Berarti Saudara/i berpendapat bahwa apa yang terkandung dalam pertanyaan tersebut sungguh-sungguh benar dan sesuai dengan arah pemikiran yang dirasakan.

B. Identitas Responden

Nama : _____

- | | | |
|---|--------------------------|----------------------------|
| 1. Jenis Kelamin | <input type="checkbox"/> | 1. Laki-laki |
| | <input type="checkbox"/> | 2. Perempuan |
| 2. Usia | <input type="checkbox"/> | 1. 12-14Tahun |
| | <input type="checkbox"/> | 2. 15-17Tahun |
| 3. Pendidikan Terakhir | <input type="checkbox"/> | 1. SD/MI |
| | <input type="checkbox"/> | 2. SMP/MTs |
| 4. Jumlah Pendapatan Perbulan | <input type="checkbox"/> | 1. Rp. <899.999 |
| | <input type="checkbox"/> | 2. Rp. 900.000-Rp. 999.999 |
| | <input type="checkbox"/> | 3. Rp. >1.000.000 |
| 5. Jumlah Pelanggaran Peraturan
Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid | <input type="checkbox"/> | 1. 1-10 Kali |
| | <input type="checkbox"/> | 2. 11-20 Kali |
| | <input type="checkbox"/> | 3. 21-30 Kali |

C. Pendapat Responden

	PERATURAN	STS	TS	KS	S	SS
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A1	Pondok pesantren Jabal Nur Jadid mempunyai pedoman untuk ditaati					
A2	Aktivitas santri di Pondok pesantren Jabal Nur Jadid berjalan dengan tertib					
A3	Jadwal pelaksanaan kegiatan di Pondok pesantren Jabal Nur Jadid diatur dengan baik					
A4	Pondok pesantren Jabal Nur Jadid memberikan kenyamanan bagi santri					

	KEDISIPLINAN	STS	TS	KS	S	SS
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
B1	Taat pada peraturan yang ada di Pondok pesantren Jabal Nur Jadid					
B2	Bersikap dan berperilaku dengan baik di Pondok pesantren Jabal Nur Jadid					
B3	Menjalankan peraturan dengan penuh tanggung jawab demi terciptanya kedisiplinan bagi diri sendiri					
B4	Selalu disiplin waktu saat mengikuti aktivitas di Pondok pesantren Jabal Nur Jadid					

Lampiran 5

HASIL TABULASI DATA JAWABAN RESPONDEN

NO	IDENTITAS RESPONDEN						PERATURAN				KEDISIPLINAN			
	NAMA	JK	US	PT	JPP	JPPP	A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	B4
1.	Juliadi	1	1	1	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5
2.	Joko Prasetyo	1	1	1	1	1	5	4	4	4	4	4	4	4
3.	Khalilul Haaq Putra	1	1	1	1	1	5	5	4	5	5	4	5	4
4.	M. Khairul Adam	1	2	2	1	1	4	5	5	5	4	4	4	5
5.	Hilma Fauzia	2	2	2	2	1	4	5	4	4	5	4	5	5
6.	Riska Amalia	2	2	2	1	1	4	4	4	3	5	4	5	5
7.	Silvia betty Corina	2	2	2	2	1	4	5	5	4	5	5	4	4
8.	Ery Lia	2	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4
9.	Fakrul Mubarak	1	1	1	1	1	4	5	5	5	4	4	5	5
10.	M. Alfatta Dermawan	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
11.	Mutia Larista	2	2	2	2	1	4	4	4	4	5	4	5	5
12.	Mohd. Edwin Sukali	1	2	2	1	2	1	5	2	3	1	3	5	2
13.	Murdiana	2	2	2	2	1	4	5	4	4	5	4	5	5
14.	Arif Randika Dapuji	1	2	2	1	1	5	5	4	5	4	4	5	4
15.	Samsun Ma'arif	1	1	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4
16.	T.M. Furqan Derizly Aza	1	2	2	1	1	5	4	5	5	5	5	4	5
17.	Cindy Arflina	2	1	1	1	1	4	5	4	5	5	5	4	5
18.	Eka Jayanti Putri	2	2	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
19.	M. Taufiqur Rahman	1	1	1	2	1	4	4	4	4	4	2	1	4
20.	M. Ahwil Murtadha	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
21.	Zuhairati	2	1	1	2	1	5	4	5	4	5	5	4	5
22.	Dinda Intan Meutia	2	1	1	1	2	5	4	4	3	5	5	4	4
23.	Ilham Riski	1	2	2	1	1	4	5	4	5	5	5	4	5
24.	Raul Fakhri Akbar	1	2	2	1	1	4	5	5	5	5	5	5	5
25.	Toni Zulfariansyah	1	2	2	3	3	5	5	5	4	4	5	5	5
26.	Angga Aditya	1	1	1	1	1	4	5	4	4	4	5	5	5
27.	Farah Niza	2	2	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
28.	Sari Fitria	2	1	1	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5
29.	M. Raihan Isma	1	1	1	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5
30.	Ahmad Baihaqi	1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	4	4	3
31.	Zella Yulia Hafib	2	2	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
32.	Hanna Mardhiya	2	2	2	1	1	5	5	5	4	5	5	5	5
33.	Ariq Ainan Tajrian	1	1	1	3	1	5	4	4	4	4	4	4	4
34.	M. Hilmi	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
35.	Lisna Wati	2	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
36.	Muksal Mina	1	2	2	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5
37.	Pupun Augustri	2	2	2	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5
38.	M. Dihas Ramadhan	1	2	2	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4
39.	Fendry Wahyuda	1	2	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
40.	Vivi Safrida Askha	2	2	2	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5
41.	Siti Sufia	2	2	2	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5
42.	Heli Maulida	2	2	2	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5
43.	C. Maulida Rahmah U	2	2	2	1	1	5	5	5	4	4	4	4	4

44.	Yunifa Mauriska	2	1	1	1	1	5	3	4	3	5	5	5	4
45.	Samsir Rizal	1	2	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
46.	Rahmi Yana	2	2	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
47.	Meri Afrida Yanti	2	2	2	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5
48.	M. Taufiqul Akhwal	1	1	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4
49.	Syarif Amzah	1	2	2	1	1	5	5	5	3	5	5	4	5
50.	Muammar	1	1	1	3	1	5	4	4	4	4	4	4	4
51.	Hadivatul Qudsiyah	2	2	2	1	1	5	5	5	4	5	5	5	5
52.	Riko Andrian	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	4	4
53.	Novaliya	2	2	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
54.	Munyati	2	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
55.	Muammar Khadafi	1	1	1	1	1	5	4	4	4	5	4	4	5
56.	Chayla Alifa S	2	2	2	1	1	5	5	4	5	5	5	5	5
57.	Farah Niza	2	2	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
58.	Fadhila Rahma	2	1	1	1	1	4	5	5	5	5	5	5	5
59.	Wahyu Mustaqim	1	2	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
60.	M. Albie Dera Saputra	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
61.	Arandia Devani	2	2	2	3	1	4	5	4	4	5	5	4	5
62.	Veny Lidya Rezkiani	2	2	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
63.	Tia Ayunda	2	2	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
64.	Sumiati Salfina	2	2	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
65.	Maulana Arifin	1	1	1	2	1	4	5	4	4	5	5	4	5
66.	Ridho Mohd Agung	1	1	1	3	1	5	4	4	4	4	4	4	4
67.	Nasrul Riyandi	1	2	2	1	1	4	5	4	4	5	5	4	5
68.	M. Ikhsan	1	1	1	1	1	5	4	4	4	4	4	4	4
69.	Rahmad Rizki	1	2	2	3	1	4	4	4	4	4	4	5	5
70.	Muhammad Akbar	1	2	2	3	1	5	4	5	4	5	4	5	4
71.	Cut Vadila Uswa	2	2	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
72.	Hafizah	2	2	2	2	1	5	3	4	3	5	5	5	4
73.	Ulfa Moulisa	2	2	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4
74.	Febri Andeka	1	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4
75.	Sultan Arroby	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4
76.	Siti Nuhaliza	2	2	2	1	1	5	5	5	4	5	5	5	5
77.	Mukhri Junanda	1	2	2	1	1	4	4	5	5	4	4	4	4
78.	Nur Asiyah	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4
79.	Putri Elia Angguni	2	2	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
80.	M. Ario Fachrurrazi	1	1	1	3	1	5	4	5	4	5	5	5	5
81.	T.M. Afzalul Zikri	1	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4
82.	Irvandi	1	2	2	1	1	5	4	4	4	4	5	4	4
83.	Ahmad fauzi	1	1	1	1	1	5	3	4	5	3	5	5	3
84.	Maulidawati	2	1	1	3	3	5	4	4	5	5	5	5	4
85.	Ahmad Jazul Maulana	1	1	1	3	2	5	4	4	4	3	5	4	4
86.	Fakrul Ihsan	1	1	1	1	1	4	5	5	5	4	4	5	4
87.	Hani Mega Yunita	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4
88.	Intan Faulina	2	1	1	2	1	4	4	5	5	5	5	5	5
89.	Bella Agustina	2	2	2	3	1	5	4	4	4	4	4	4	4
90.	Ovy Meutia Dewi	2	1	1	3	1	5	5	5	5	4	5	5	5
91.	M. Ishak	1	1	1	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5

92.	Darwis	1	2	2	1	1	4	5	5	5	5	5	5	5
93.	Hamdi Rahman	1	2	2	2	1	5	4	4	4	4	4	5	4
94.	Sri Ananda	2	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4
95.	Najla Mudrika	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	5	4
96.	Muhammad Iqbal	1	1	1	1	1	4	4	4	4	5	5	5	5
97.	Indah Ramaza Lisma	2	2	2	1	1	5	3	1	3	1	4	2	4
98.	Cut Maida Ulfa	2	2	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
99.	Muhammad fadhli	1	2	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
100.	Ahmad Oky Vareza	1	2	2	1	1	5	4	5	5	4	5	5	2

KETERANGAN:

NAMA = Nama

JK = Jenis Kelamin

1. Laki-laki

2. Perempuan

US = Usia

1. 12-14 Tahun

2. 15-17 Tahun

PT = Pendidikan Terakhir

1. SD/MI

2. SMP/MTs

JPP = Jumlah Pendapatan Perbulan

1. <Rp.899.999

2. Rp. 900.000-Rp.999.999

3. >Rp.1.000.000

JPPP = Jumlah Pelanggaran Peraturan Pesantren

1. 1-10 Kali

2. 11-20 Kali

3. 21-30 kali

JAWABAN RESPONDEN:

1. = STS = Sangat Tidak Setuju

2. = TS = Tidak Setuju

3. = KS = Kurang Setuju

4. = S = Setuju

5. = SS = Sangat Setuju

Lampiran 6

**HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN DATA
KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Frequencies

Statistics

		Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Jumlah Pendapatan	Jumlah Pelanggaran Peraturan Pesantren
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	52	52,0	52,0	52,0
	Perempuan	48	48,0	48,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12-14 Tahun	42	42,0	42,0	42,0
	15-17 Tahun	58	58,0	58,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD/MI	42	42,0	42,0	42,0
	SMP/MTs	58	58,0	58,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Pengelompokan Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp.899.999	63	63,0	63,0	63,0
Rp. 900.000- Rp. 999.999	18	18,0	18,0	81,0
> Rp. 1.000.000	19	19,0	19,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Pengelompokan Responden Berdasarkan Jumlah Pelanggaran Peraturan Pesantren

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-10 Kali	93	93,0	93,0	93,0
11-20 Kali	4	4,0	4,0	97,0
21-30 Kali	3	3,0	3,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Lampiran 7

Uji Validitas, Reliabilitas, dan Regresi

Uji Validitas Variabel Peraturan (X)

Correlations

		X1	X2	X3	X4	XTOT
X1	Pearson Correlation	1	,072	,462**	,344**	,612**
	Sig. (2-tailed)		,479	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	,072	1	,561**	,588**	,717**
	Sig. (2-tailed)	,479		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	,462**	,561**	1	,643**	,878**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	,344**	,588**	,643**	1	,848**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
XTOT	Pearson Correlation	,612**	,717**	,878**	,848**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Kedisiplinan (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	YTOT
Y1	Pearson Correlation	1	,557**	,424**	,673**	,853**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	,557**	1	,549**	,526**	,807**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	,424**	,549**	1	,339**	,720**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,001	,000
	N	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	,673**	,526**	,339**	1	,800**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001		,000
	N	100	100	100	100	100
YTOT	Pearson Correlation	,853**	,807**	,720**	,800**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8

Tabel Nilai-Nilai r Product Momen

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Lampiran 9

Titik Persentase Distribusi t (df=100-2)

df	0.10	0.05	0.025	0.01					
2	2.9200	4.3027	6.2054	9.9250	52	1.6747	2.0066	2.3082	2.6737
3	2.3534	3.1824	4.1765	5.8408	53	1.6741	2.0057	2.3069	2.6718
4	2.1318	2.7765	3.4954	4.6041	54	1.6736	2.0049	2.3056	2.6700
5	2.0150	2.5706	3.1634	4.0321	55	1.6730	2.0040	2.3044	2.6682
6	1.9432	2.4469	2.9687	3.7074	56	1.6725	2.0032	2.3033	2.6665
7	1.8946	2.3646	2.8412	3.4995	57	1.6720	2.0025	2.3022	2.6649
8	1.8595	2.3060	2.7515	3.3554	58	1.6716	2.0017	2.3011	2.6633
9	1.8331	2.2622	2.6850	3.2498	59	1.6711	2.0010	2.3000	2.6618
10	1.8125	2.2281	2.6338	3.1693	60	1.6706	2.0003	2.2990	2.6603
11	1.7959	2.2010	2.5931	3.1058	61	1.6702	1.9996	2.2981	2.6589
12	1.7823	2.1788	2.5600	3.0545	62	1.6698	1.9990	2.2971	2.6575
13	1.7709	2.1604	2.5326	3.0123	63	1.6694	1.9983	2.2962	2.6561
14	1.7613	2.1448	2.5096	2.9768	64	1.6690	1.9977	2.2954	2.6549
15	1.7531	2.1315	2.4899	2.9467	65	1.6686	1.9971	2.2945	2.6536
16	1.7459	2.1199	2.4729	2.9208	66	1.6683	1.9966	2.2937	2.6524
17	1.7396	2.1098	2.4581	2.8982	67	1.6679	1.9960	2.2929	2.6512
18	1.7341	2.1009	2.4450	2.8784	68	1.6676	1.9955	2.2921	2.6501
19	1.7291	2.0930	2.4334	2.8609	69	1.6672	1.9949	2.2914	2.6490
20	1.7247	2.0860	2.4231	2.8453	70	1.6669	1.9944	2.2906	2.6479
21	1.7207	2.0796	2.4138	2.8314	71	1.6666	1.9939	2.2899	2.6469
22	1.7171	2.0739	2.4055	2.8188	72	1.6663	1.9935	2.2892	2.6458
23	1.7139	2.0687	2.3979	2.8073	73	1.6660	1.9930	2.2886	2.6449
24	1.7109	2.0639	2.3910	2.7970	74	1.6657	1.9925	2.2879	2.6439
25	1.7081	2.0595	2.3846	2.7874	75	1.6654	1.9921	2.2873	2.6430
26	1.7056	2.0555	2.3788	2.7787	76	1.6652	1.9917	2.2867	2.6421
27	1.7033	2.0518	2.3734	2.7707	77	1.6649	1.9913	2.2861	2.6412
28	1.7011	2.0484	2.3685	2.7633	78	1.6646	1.9908	2.2855	2.6403
29	1.6991	2.0452	2.3638	2.7564	79	1.6644	1.9905	2.2849	2.6395
30	1.6973	2.0423	2.3596	2.7500	80	1.6641	1.9901	2.2844	2.6387
31	1.6955	2.0395	2.3556	2.7440	81	1.6639	1.9897	2.2838	2.6379
32	1.6939	2.0369	2.3518	2.7385	82	1.6636	1.9893	2.2833	2.6371
33	1.6924	2.0345	2.3483	2.7333	83	1.6634	1.9890	2.2828	2.6364
34	1.6909	2.0322	2.3451	2.7284	84	1.6632	1.9886	2.2823	2.6356
35	1.6896	2.0301	2.3420	2.7238	85	1.6630	1.9883	2.2818	2.6349
36	1.6883	2.0281	2.3391	2.7195	86	1.6628	1.9879	2.2813	2.6342
37	1.6871	2.0262	2.3363	2.7154	87	1.6626	1.9876	2.2809	2.6335
38	1.6860	2.0244	2.3337	2.7116	88	1.6624	1.9873	2.2804	2.6329
39	1.6849	2.0227	2.3313	2.7079	89	1.6622	1.9870	2.2800	2.6322
40	1.6839	2.0211	2.3289	2.7045	90	1.6620	1.9867	2.2795	2.6316
41	1.6829	2.0195	2.3267	2.7012	91	1.6618	1.9864	2.2791	2.6309
42	1.6820	2.0181	2.3246	2.6981	92	1.6616	1.9861	2.2787	2.6303
43	1.6811	2.0167	2.3226	2.6951	93	1.6614	1.9858	2.2783	2.6297
44	1.6802	2.0154	2.3207	2.6923	94	1.6612	1.9855	2.2779	2.6291
45	1.6794	2.0141	2.3189	2.6896	95	1.6611	1.9852	2.2775	2.6286
46	1.6787	2.0129	2.3172	2.6870	96	1.6609	1.9850	2.2771	2.6280
47	1.6779	2.0117	2.3155	2.6846	97	1.6607	1.9847	2.2767	2.6275
48	1.6772	2.0106	2.3139	2.6822	98	1.6606	1.9845	2.2764	2.6269
49	1.6766	2.0096	2.3124	2.6800	99	1.6604	1.9842	2.2760	2.6264
50	1.6759	2.0086	2.3109	2.6778	100	1.6602	1.9840	2.2757	2.6259
51	1.6753	2.0076	2.3095	2.6757					

Lampiran 10

DOKUMENTASI SAAT PENELITIAN



Bersama pimpinan pondok pesantren jabal Nur Jadid Abon Armia DW



Bersama salah satu ustadz pondok pesantren Jabal Nur Jadid



Bersama Ustadz Rohman Ibnu Hasan



Bersama salah satu santri Jabal Nur Jadid



Santri sedang menunggu waktu Shalat Ashar



Halaman depan pondok pesantren Jabal Nur Jadid



Santri sedang belajar persiapan ujian semester



Pimpinan dan dewan guru pondok pesantren Jabal Nur Jadid

Lampiran 11

DOKUMENTASI SAAT SIDANG MUNAQASYAH





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dzulfiqar
2. Tempat /Tgl. Lahir : Manggeng / 19 Oktober 1996
3. Jenis kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Nim : 431307431
6. Kebangsaan : Warga Negara Indonesia (WNI)
7. Alamat : Geulanggang Batee
 - a. Kecamatan : Lembah Sabil
 - b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
 - c. Propinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 082161710387

Riwayat Pendidikan

9. MIN 12 Abdya : Lulus Tahun 2007
10. MTsN 2 Abdya : Lulus Tahun 2010
11. SMA JABAL NUR JADID : Lulus Tahun 2013
12. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh : Lulus Tahun 2018

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Yusmaidi
14. Nama Ibu : Siti Azizah
15. Pekerjaan Orang Tua : PNS
16. Alamat Orang Tua : Desa. Geulanggang Batee Kec. Lembah Sabil,
Kab. Aceh Barat Daya

Banda Aceh, 15 Januari 2018

Peneliti,

Dzulfiqar

NIM. 431307431